

# EKSPANSI RUSIA KE TIMUR

(GEORGE ALEXANDER LENSEN)

TERJEMAHAN

OLEH:

ANI RACHMAT, M.Hum.

NIP. 132 234 920



**FAKULTAS SASTRA**  
**UNIVERSITAS PADJADJARAN**  
**APRIL 2008**

# **BAB I**

## **EKSPANSI RUSIA PADA ABAD PERTENGAHAN**

### **1.1 PENDAHULUAN**

Daerah asal bangsa Rusia tidak pasti, tetapi secara umum ada kesepakatan bahwa bangsa pertama yang masuk ke Rusia datang dari Barat. Mereka terus bergerak ke arah utara hingga mencapai Rusia Eropa dan terus bergerak ke timur melalui pegunungan Ural sampai ke dataran rendah yang sangat luas yang terbentang dari Laut Baltik dan Laut Hitam hingga samudra Pasifik berada di bawah kekuasaannya.

Pergerakan bangsa Rusia memasuki Siberia terjadi pada abad pertengahan. Petualangan, perniagaan, kondisi penindasan kehidupan di Eropa, dan sering kali disebabkan oleh keinginan menghindar sejauh mungkin dari jangkauan hukum memacu mereka untuk bergerak ke Timur. Selain itu karena mereka sangat bernafsu untuk berburu binatang berbulu halus yang istilahnya “Golden Flees”, hal ini menjadi penyebab dan pemicu ekspansi Amerika dan Rusia.

Dorongan Rusia untuk berekspansi itu menuju batas-batas alamiah yang berupa gunung-gunung, padang-padang pasir, dan laut-laut yang melingkari dataran Eurasia di bagian Selatan dan dibatasi oleh sungai-sungai besar yang alirannya menuju sejajar dengan perbatasan ini.

Mula-mula dirintis secara individual. Ekspansi Rusia ke Timur melibatkan pemerintah pusat, karena pemerintah bertindak sebagai pedagang kulit binatang

berbulu halus (fur). Tetapi baik pemerintah pusat maupun penduduk local tidak dapat dikatakan sudah berinisiatif untuk bergerak ke Timur.

Dengan menggunakan ujung tombak orang-orang semacam Yermak Timofeevich, penakluk cemerlang kota Tartar dari Siberia dan wilayah Tobolsk pada awal tahun 1580, petualang-petualang Rusia menembus wilayah Timur bahkan lebih jauh. Menjelang tahun 1649 mereka mencapai pesisir Pasifik di pantai Okhotsk. Keganasan iklim Siberia menantang beberapa orang untuk mencari rute lebih ke Selatan. Tetapi perlawanan sengit dari sebageian suku-suku bangsa asia memacu mereka untuk maju terus ke Timur.

## **1.2 EKSPANSI RUSIA PADA ABAD PERTENGAHAN**

Kontak Rusia dengan Asia pada abad pertengahan berawal dari karya-karya penduduk kota Nvgorod. Mereka tidak dipimpin oleh seorang raja yang berkuasa mutlak dan orang-orang bawahannya, melainkan oleh seorang yang plin-plan, democrat yang ditunggangi agama, yang kegiatan utamanya bersifat komersial. Kekaisaran Novgorod hampir semua merupakan dominion yang bersifat komersial, penemuan-penemuan dan penaklukan daerah baru oleh perintis-perintis Negara itu merupakan kemenangan ekspansi perniagaan yang sangat mengagumkan, kalimat ini ditulis oleh seorang ahli geografi dan sejarah berkebangsaan Inggris bernama C. Raymond Beazly.

Pada umumnya pandangan sejarah Eropa sedikit sekali pasd-pasal yang menarik dan sugstif jika dibandingkan dengan catatan ekspansi bangsa Rusia meju

ke lautan Kutub Utara pada satu sisi, dan yang menyeberang ke Asia bagian utara pada sisi lainnya. Ini, jika dilihat dari pengaruh secara letak geografis garis depan kekuasaan agama Kristen dan peradaban Erop[a. akan tetapi kritikan mungkin dikenakan pada bangsa Rusia ini, tentu saja kritikan dari perintis dunia barat yang ada di bumi utara dan timur yang luas ini. Dan tak ada di mana pun di dunia lama ini, daerah kekuasaan Romawi Kuno dan peradaban Kristen yang pernah menguasai tanah yang sedemikian luasnya yang terbentang dari Dnyeper sampai ke Laut Putih, dan dari Baltik sampai ke Laut Jepang yang secara berangsur-angsur ditembus, ditaklukan dan ditempati oleh bangsa Rus Slavia-Skandinavia.

Penemuan pertama dan penaklukan Utara dan Timur sampai ke lautan Kutubnya dan provinsi modern Tbolok tampaknya merupakan awal karya keunggulan kota Rusia barat Laut sehingga Novgorod Lama atas kota Volkhov yang posisi kepentingannya sebagai kota utama Neva atau Teluk landai Finlandia, secara kasarnya merupakan jawaban dalam sejarah abad pertengahan untuk St. Petersburg di zaman modern. Mungkin kira-kira pada waktu perang salib pertama (1096) dan secara pastinya sebelum perang salib kedua (1147) orang-orang Novgorod sudah tiba pada jangkauan di daerah Dataran Rendah Ob, di seberang pegunungan Ural. Lama sebelum itu barangkali sesegera mungkin sebelum berakhirnya abad ke-10 (952-1000), perintis-perintis orang Novgorod tampaknya sudah memasuki Lapland dari lembah bagian Dvina Utara. Daerah ini (Dvina Utara) membentuk sebuah aliran air yang menuju baik ke Laut Putih (White Sea) maupun ke daerah Ural; dan dengan mengikuti arah Ural ini, mungkin sepanjang daerah Vychevda, orang Rusia

dalam kurun waktu di abad ke-11 sudah mencapai daerah Pechora, yaitu jarak terjauh sungai-sungai Eropa. Di dekat hulu sungai Pechora suatu daerah yang secara alami mendaki ke pusat dataran tinggi Ural bagian utara, dan tampaknya beralasan untuk menetapkan dalam salah satu daerah Ural Utara melintasi gerbang-gerbang besi (Iron Gate) yang oleh perintis-perintis Novgorod dicoba dengan susah payah untuk memaksakan kekuasaannya pada tahun 1032. Mereka menderita kekalahan dipukul mundur oleh suku-suku asli Finlandia.

Permulaan abad berikutnya menunjukkan pada kita bahwa Novgorod dalam hubungannya dengan dataran Asia lambat laun melebihi jarak yang sedang terbagi-bagi itu.

Kini penggabungan Siberia ini bukan kejadian selintas, seperti dominion atas daerah Azov atau Laut Krim (Crimea), atau seperti bangsa Rusia dulu menggempur daerah yang bahkan menyeberangi daerah Kaukasus. Sebaliknya pada pertengahan dan akhir abad pertengahan secara terus menerus selama kurun waktu itu masalah yang muncul berbeda; dan ketika dalam abad ke-15 orang-orang Novgorod di luar lingkungan orang Utara dikalahkan oleh kekuasaan Moskow. Tanpa kehilangan waktu kekuatan Moskow ini mulai campur tangan di Yugra dengan cara menaklukkannya lebih menyeluruh daripada sebelumnya yang mengakibatkan timbulnya penguasa-penguasa baru Rusia.

Selama abad ke-15 diakui bahwa sejarah Novgorod mengisahkan hanya kejadian di sekitar daerah itu, walaupun ekspedisi pemungut upeti pada tahun 1169 yang disebut Trans-Volok (atau wilayah di luar Byloe ozero) mungkin sudah

terkonsentrasi pembayaran upeti itu sejauh daerah Asia dan peletak dasar Vyatka pada tahun 1174 membawa kedudukan Novgorod lebih jauh mendekati Siberia daripada sebelumnya, lebih maju ke selatan penjelajahannya. Tetapi pada tahun 1187 kita mendengar lagi tentang daerah Yugra, pada beberapa masalah keduanya baik di Yugra maupun di daerah timur Ural penduduk asli bangkit dan membantai orang Rusia yang dianggap majikan dan pemungut pajak mereka secara besar-besaran. Ekspedisi penumpas pemberontak yang dikirim tahun 1139 gagal untuk mengembalikan kekuasaan orang-orang Novgorod, walaupun salah satu kota Yugra dikuasai dan kota lainnya digempur tetapi akhirnya seluruh kekuatan Rusia itu dibinasakan, hanya ada delapan orang yang selamat yang dapat kembali ke Volkhov tahun 1149.

Bagaimana dan kapan hubungan dengan Siberia bisa terjalin lagi, kita tidak tahu; tetapi perbaikan hubungan ini diyakini terjadi sebelum pertengahan abad ke-13, karena dalam persetujuan tingkat tinggi yang dibuat tahun 1264 antara suku Novgorod dan Pangeran Yaroslav dari negara Yugra, seperti halnya bangsa Pechora, muncul pendapat (perhitungan atau masalah) di antara dominia-dominion Novgorod (sedikitnya masalah kepentingan masing-masing). Enam puluh tahun kemudian, yaitu pada tahun 1323 dan 1329, pihak Novgorod mengeluh tentang penyamunan-penyamunan, perampokan, dan pembunuhan atas penduduk negara Republik yang merupakan jalan lintas menuju Yugra. Penyamunan-penyamunan ini adalah pekerjaan musuh-musuh Rusia dari daerah Ustyug yang termasuk daerah dataran tinggi Dvina. Mereka dengan penuh keyakinan menanamkan kekuatan

(gangguan) pada rute perdagangan dari Novgorod ke Tmur Laut, dan dengan demikian bahaya yang terus menerus pada perdagangan kulit binatang berbulu halus dan logam mulia yang di pasaran Hansatic diteruskan ke daerah hutan dan pegunungan subdaerah kutub di kedua daerah Siberia-Eropa dan Siberia-Asia. Dengan demikian juga tuntutan Moskow, pada tahun 1332-1333, akan pajak perak untuk tuan-tuan tanah di seberang Kama – ini merupakan tanda awal datangnya kekuasaan orang-orang Moskow, antara lain bendaharawan Pangeran Ivan Kalita – hal ini jelas mengacu pada kekayaan pertambangan yang telah lama dieksploitasi oleh orang Novgorod di bagian Utara Ural.

Akhirnya pada tahun 1445 dalam satu generasi keruntuhan kedua kekaisaran Novgorod dan kemerdekaan Republik, kita tahu tentang usaha gencar terakhir untuk menuntut pemerintah bangsa Novgorod di Siberia.

Pada tahun 1471-1478 Moskow dapat mematahkan Novgorod dan mengambil alih kerajaan bangsa Novgorod. Tetapi bahkan sebelum itu angkatan bersenjata Moskow sudah memulai penaklukan atas bangsa Yugra Siberia yang telah lama dikuasai bangsa Novgorod. Seorang putra mahkota agung baru sudah mulai pemerintahannya di suatu kota yang disebut White Stone City – Pangeran ini dijuluki pemersatu kembali tanah Rusia, penakluk Novgorod dan Tatar di masa yang akan datang, pendiri kekaisaran (ke-tsar-an) Moskow, yaitu Ivan III, dia mendapat julukan Louis XI di bagian Timur. Ia juga mempunyai kekuatan yang tersebar di mana-mana, pengaruhnya juga terasa di Ural dan Asia. Ketika tahun 1465 pada awal pembukaan pemerintahannya, menggempur negara Yugra dan memboyong dua

putra mahkotanya dan banyak tawanan lainnya ke Moskow. Ivan menerima sumpah setia dan janji upeti dari bangsa Ob, sebagai orang Moskow pertama yang mengumumkan dominion di Siberia, ia dengan cepat menamakan dirinya sebagai Raja Yugra.

Pada tahun 1483 penguasa Novgorod dan berjaya dijuluki Kelompok Keemasan, Ivan melanjutkan penaklukan Asianya. Bala tentaranya sambil menyeberangi pegunungan Ural turun di dekat sungai Tavda pada pertemuan Irtysh, yaitu yang terletak di Khanate Siberia, jauh di sebelah selatan Yugra, yang tidak secara permanen dikuasai negara lain; dari tempat sekarang yang disebut Tobolsk ini mereka mengikuti sungai Irtysh ke Utara masuk ke Yugra tempat bergabungnya dengan Ob. Bangsa Yugra menyerah lagi; tetangga mereka yang ada di sebelah selatan yaitu bangsa Voguls juga menjadi pemberi upeti; naskah perdamaian disusun oleh Philothai, seorang Bishop Perm; dan putra mahkota Vogul yaitu Pangeran Yamshan diiringi oleh Philothai pergi ke istana Ivan.

Tapi walaupun demikian suatu ekspedisi ke-3 masih diprakarsai oleh tsar yang sama 16 tahun kemudian untuk menyempurnakan perluasan kekaisaran bangsa Moskow di Timur Laut. Pada bulan Nopember dan Desember 1499 tiga dari jenderal-jendralnya dengan 5000 prajuritnya telah membangun pertahanan di atas Pechora, mereka melintasi Ural dengan menggunakan sepatu salju dalam menghadapi musim dingin di daerah Siberia dan mendobrak dengan api dan pedang terhadap bangsa Yugra di dataran rendah Ob. Pangeran-pangeran Yugra asli diboyong di atas kereta salju yang ditarik rusa-rusa kutub dengan tidak membuang



waktu ke kemah-kemah jendral penakluk untuk membuat pernyataan menyerah; para pemimpin bangsa Rusia menjelajahi negara itu dalam perlengkapan yang sama. Prajurit-prajuritnya mengikuti dengan mengendarai *sledge* yang ditarik oleh anjing. Empat puluh daerah perkotaan atau sejenis pusat benteng pertahanan ditaklukkan, lima puluh pangeran dan lebih dari seribu tawanan lainnya diboyong bersama-sama dengan angkatan perang tahun 1500; laporan mengatakan bahwa ini merupakan keseluruhan dari penaklukan terakhir atas bangsa Yugra dan Vogul.

### **1.3 PEWARIS TAHTA RUSIA DI TIMUR**

Pada umumnya diakui bahwa bangsa Rusia ahli dalam hal yang dikaitkannya dengan bangsa Asia. Oleh sebagian orang hal itu dianggap berasal dari suatu keaslian yang lumrah yang bersifat rasial (watak suatu ras). Ada ungkapan dalam bahasa Inggris “Scratch a Russian, and you will find a Tatar” yang maknanya ialah jika kita melihat (meneliti) seorang Rusia dari luar tampak watak orang Rusia tapi isi hatinya berwatak orang Tartar. Tapi jika ditinjau secara ras orang Slavia berambut pirang dan kuning langsung dalam warna kulit, bukan lagi orang Asia jika dibandingkan dengan ras Anglo-Saxon. Polesan kulit mereka berasal dari kontak yang erat dengan orang Asia selama berabad-abad dan kontak tersebut merupakan perjalanan yang pahit bagi mereka, demikian juga dari suatu ketegangan yang bersifat ketimuran dalam pewarisan kebudayaan Byzantium (Romawi Timur) tidak berbeda dengan Mongolia.

Pewarisan watak ketimuran ini melengkapi bangsa Rusia dengan kerangka pemikiran yang melicinkan jalan untuk ekspansi ke Timur; pada gilirannya hal ini mendukung dengan bertambahnya hubungan (di antaranya kawin silang) dengan bangsa Asia di Siberia dan lainnya. Pewarisan yang bersifat ketimuran ini (hanya salah satu dari jalinan kebudayaan Rusia) memiliki juga implikasi secara politis. Tidak hanya Romawi Timur dan Mongolia yang dapat dijadikan contoh (preseden) untuk keabsolutan penguasa-penguasa Rusia, tetapi penguasa-penguasa Rusia dapat dan memang melakukan tuntutan untuk mendapatkan warisan wilayah kerajaan Romawi timur dan Mongolia.

Profesor Fernadsky, di dalam halaman kesimpulan dalam karyanya yang monumental berjudul *Bangsa Mongol dan Rusia*, menulis akibat dari dua abad pemerinthan Mongolia dan alam pewarisan Rusia Timur.

Ketika Rusia Timur membebaskan diri sendiri dari penguasa dinasti Khan, negara ini muncul lebih kuat daripada sebelum invasi bangsa Mongol. Segalanya dari 'Rusia Raya' pada masa itu secara politis merupakan kesatuan di bawah bimbingan pemimpin besar (Grand Duke) Moskow, dan untuk menkankan kebebasannya yang menyangkut urusan dalam negeri, ia mengumumkan gelar *penguasa tunggal (Samoderzhets)* dan *tsar*. Jesuit Antonio Possevino, salah seorang diplomat yang paling cerdas di paruh ke-2 abad ke-16 dan juga sangat mengenal masalah-masalah di Eropa Timur, terang-terangan membenarkan pernyataan para penguasa itu akibat dari kebebasannya dari dominasi bangsa Tartar. Kedua gelar autocrat dan tsar itu digunakan secara kebetulan (berganti-ganti) lebih sering pada

periode pemerintahan ke-2 Tsar Ivan III daripada pada masa pemerintahan Vasily III. Ivan IV secara resmi naik tahta sebagai tsar dengan saksi gereja (1547). Ketika ia terus menerus berpolemik dengan Pangeran Kurbsky, Ivan IV ini menggunakan gelar autocrat (penguasa tunggal) yang mempunyai citra supremasi penguasa absolut dalam menangani masalah-masalah dalam negeri.

Kemudian sebutan 'Tsar' diulang lagi ketika untuk pertama kali diterapkan oleh bangsa Rusia yang ditujukan pada kekaisaran Romawi Timur, demikian juga kepada dinasti Khan Mongol. Ada hal yang terjadi di luar dugaan, bahwa ketika Rusia sedang berusaha melepaskan belenggu Khan yang sudah setengah putus itu kekaisaran Romawi Timur dihancurkan oleh Ottoman Turki. Pernikahan Ivan III dengan Sophia Paleogus, seorang keponakan Kaisar Romawi Timur terakhir dan di bawah perwalian Paus, dapat dimengerti bahwa nantinya akan menjadi pewaris tahta Byzantine-tsar. Paus dan bangsa Venesia yang ingin membujuk bangsa Rusia membantu melawan kaum Ottoman, tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk menunjukkan pentingnya perkawinan itu ditinjau dari sudut pandang tsar. Bangsa Rusia sendiri sadar akan implikasi masalah ini tetapi mereka tidak terlalu mementingkan nilai perkawinan ini. Akan tetapi mereka menggunakan tradisi Romawi Timur dalam beberapa hal. Pandangan politik Rusia sudah dipengaruhi oleh doktrin Romawi Timur sejak perubahan Rusia memasuki masa Kristen. Tapi tak ada teori rumit tentang kerajaan yang dibangun oleh bangsa Rusia selama periode pemerintahan Kievan, karena latar belakang politik Rusia pada waktu itu agak berbeda dengan Romawi Timur. Kemudian kondisinya berubah dari suatu

sentralisasi negara yang kuat menjadi pilihan kelompok orang Moskow, dan orang-orang terpelajar Rusia dapat mengubah sebagai inspirasi cara penalaran yang berlaku di Romawi Timur yang mereka tolak sebelumnya. Jadi tak ayal lagi bahwa teori-teori tahta kerajaan Rusia kelompok orang-orang Moskow di abad ke-16 mencerminkan doktrin Romawi Timur dalam banyak hal.

Bahkan lebih dari itu, orang-orang Moskow sekarang mencoba untuk mendapatkan bukti sejarah untuk mengklaim adanya suatu hubungan langsung antara kerajaan Romawi Timur dengan Rusia. Di antara bermacam-macam argumentasi yang bersifat semi-sejarah dan yang bersifat sejarah semu, yang diketengahkan merupakan bukti nyata bahwa *Vladimir the Saint* pada saat perubahannya ia dinobatkan sebagai tsar oleh kaisar dan keturunan dari ayah yang beradal dari Constantinople. Cerita lain yang populer menuturkan bahwa Pangeran Vladimir Monomakh menerima lempengan kekaisaran dari Kaisar Romawi Timur. Berdasarkan pada legenda itu pada abad ke-16 mahkota yang bertahtakan irisan berlian untuk raja-raja Moskow jadi terkenal dengan sebutan Mahkota Monomakh.

Hal ini sulit dilukiskan apakah penguasa-penguasa Moskow sendiri sungguh-sungguh percaya pada dongeng-dongeng tentang peletakan mahkota di kepala Vladimir the Saint dan Vladimir Monomakh itu. Dalam kasus-kasus tertentu orang Rusia tidak mempertaruhkan segalanya, karena mereka sadar akan resiko hubungan yang bersifat sejarah kedua kekaisaran itu. Dan sungguh hal ini terjadi secara alamiah bagi raja-raja Moskow itu untuk memakai gelar raja pendahulunya. Lebih daripada itu ketika serangan balik bangsa Rusia dimulai dan Rusia

menaklukan pengikut dinasti Khan seperti Kazan dan Astrakhan (pada tahun 1552 dan 1556 secara terhormat), Tsar Rusia dapat menuntut jadi pewaris paling sedikit dua gelar Golden Horde (kelompok cemerlang), menuntut suksesi negara.

Satu aspek penting keberlanjutan tradisi kerajaan Mongol pada etiket perundingan yang bersifat diplomasi. Banyak utusan Barat ke Moskow mengeluh karena kekakuan dan menggelikan dalam upacara-upacara resmi dunia diplomasi. Sebenarnya jika kita menengok lagi ke belakang sekarang pada perasaan saling tidak senang dan saling menuntut tentang etiket oleh Rusia dan diplomasi Barat tampaknya bagi kita merupakan suatu hal yang mustahil demikian juga bagi orang-orang Moskow. Akar permasalahan kesalahpahaman terletak pada fakta bahwa orang-orang Barat dan orang-orang Rusia mengikuti norma hukum yang berbeda, dan bahwa upacara bangsa Rusia mencerminkan pola upacara Mongol dalam banyak hal sopan santun.

Konsep dasar orang Moskow tentang tugas satu pemerintahan terhadap duta besar asing dan hak-hak duta asing dengan kehormatan pada pemerintahnya di negara tujuannya jelas berbeda dari konsep orang-orang Barat. Dari sudut pandang bangsa Mongol – sama halnya dengan orang Moskow – seorang duta besar dianggap sebagai tamu penguasa/pemimpin negara yang baginya telah ada pengakuan. Pimpinan negeri itu harus menyiapkan bagi duta besar itu, pengirimannya dengan transportasi cuma-cuma, pemondokan, makanan dan minuman, dan pengawal keselamatan jiwanya. Sedangkan bagi orang Barat mereka tidak keberatan terhadap pemondokan dan makanan secara cuma-cuma, tetapi mereka protes

terhadap hal-hal yang oleh orang Moskow dianggap perlu untuk tetap melindungi dan menjaga keselamatan tamunya itu. Sebaliknya duta besar Rusia yang harus berkunjung ke Barat ia naik darah kalau dia harus membayar transportasi – yang kadang-kadang melebihi harga biasa – dan juga untuk pelayanan mereka. Di kedua bangsa Mongol dan Rusia upacara yang bersifat diplomasi lebih tertarik pada saling memberi cinderamata. Tidak hanya benar-benar dilakukan oleh para raja Rusia dalam saling tukar hadiah tetapi para duta besar diharapkan untuk menawarkan hadiah yang tepat kepada raja yang mereka kunjungi. Seorang penguasa Moskow, berpolakan etiket Mongol, melarang utusan negara asing mana pun membawa senjata jika diterima di balairung oleh seorang tsar. Banyak duta besar Barat yang enggan jika diminta untuk melepaskan pandangannya sebelum ia memasuki ruangan balairung, tetapi semua harus tunduk pada peraturan. Jika seorang utusan asing memasuki Rusia ia dijemput oleh pegawai khusus (disebut pristav). Etiket orang Moskow (demikian juga orang Tartar) meminta agar utusan asing dan pristav itu secara serempak turun dari kuda untuk saling menghormati atas nama kehormatan negara masing-masing. Kemudian si pristav berkuda di sebelah kanan duta besar (utusan) itu. Memang sulit untuk dimengerti, orang-orang Barat secara tegas berkeberatan terhadap kedua penguasa itu (Mongol dan Rusia) dan mencoba tiap kemungkinan muslihat untuk mengelakkan mereka. Akan tetapi sebagian besar mereka harus menyetujui hal yang tak dapat dielakkan ini.

Pengenalan cara berdiplomasi dengan Mongol dan Moskow ini membantu mereka terutama jika bersangkutan dengan kekuatan yang bersifat ketimuran,

terutama yang bersangkutan dengan pergantian penguasa negaranegara yang menamakan dirinya Golden Horde (kelompok penakluk). Dalam citra Rusia sendiri perubahan suksesi negara demikian itu, setelah pemisahan Golden Horde penguasa-penguasa Rusia tampaknya berhak menyampaikan tuntutan untuk kepemimpinan lingkungan Mongol-Tartar. Karena sebagaimana tđah kita ketahui apa yang dinamakan Golden Horde itu sebenarnya dikenal sebagai White Horde (kelompok ras putih), Tsar Moskow sebagai penerus Khan berasal dari kelompok putih ini yang sekarang disebut 'tsar putih'. Dengan berakhirnya abad ke-18 dan ke-19 kaisar Rusia masih khan putih (tsagan khan) bagi suku Kalmyks dan Buriats. Perasaan di antara suku Turki dan suku Mongol menyadari bahwa tsar Rusia itu penerus Khan Mongol yang menciptakan situasi secara psikologis menyenangkan (dapat diterima) untuk memperluas kekuasaan tsar atas kedua suku itu. Diplomat-diplomat Moskow secara sadar atau tidak memanfaatkan situasi itu. Dalam hal ini mungkin dapat dikatakan, sebagaimana yang dilakukan Pangeran Nicholas Trubetskoy, bahwa bangsa Rusia mewarisi kekaisarannya dari Jenghis-Khan.

Pembebasan Rusia Timur dari penguasa Mongol merupakan hasil suatu usaha gabungan antara pemimpin-pemimpin besar Moskow, gereja, pemuda-pemuda, keluarga baik, rakyat biasa – pendek kata seluruh bangsa. Monarchi baru yang dimunculkan dengan proses pembebasan yang berbelit-belit itu berdasarkan prinsip aliansi Rusia periode kelompok suku Kiev. Semua tingkat masyarakat Rusia Timur kini merupakan bagian dari negara itu. Masalah tadi mungkin sudah diharapkan bahwa sekali tujuan pembebasan tercapai rejim Moskow dapat santai dan

paling sedikit beberapa kebebasan lama dapat diperbaiki. Sebenarnya, sebagaimana kita ketahui, justru sebaliknya yang terjadi. Cara hidup yang diwarisi kelas (tingkat) sosial bergerak maju tanpa pemantauan dan mencapai puncaknya kira-kira tahun 1650, dua abad setelah berakhirnya pemerintahan Mongol.

Mengapa hal ini tampaknya seperti paradox (penyimpangan) dalam sejarah? Jawabnya jelas: posisi berbahaya kerajaan Rusia pada skenario internasional dan bahaya terus menerus perang. Di Moskovy Tenggara dan Selatan masih tetap diancam oleh suku Tartar; di Barat berebut kekuasaan antara Moskow dan Lithuania (setelah 1568 antara Moskow dan Polandia) berlanjut sampai bergolak terus hampir terjadi dalam interval secara teratur; di Barat Laut, setelah mencaplok Novgorod, pemerintah Moskow harus mengambil alih tugas yang dilaksanakan terdahulu oleh rakyat Novgorod, yaitu yang berisi tekanan ksatria-ksatria Livonia dan Swedia di daerah teluk Finlandia dan Karelia. Ketika Moskow menentang penguasa Khan Golden Horde, di sana masih ada sisa-sisa beberapa penerus negara Tartar, dan bangsa Tartar terus menggempur provinsi-provinsi bagian Selatan dan Timur yang masih dikuasai rejim Moskow hampir setiap tahun. Jadi dengan demikian pengosongan pada sumber bangsa Rusia meningkat (bertambah) setelah pembebasan adipati (grand duke) rejim Moskow dari penguasa Mongol. Tidak ada batas alami yang memisahkan antara daerah kekuasaan Moskow dan Tartar, dan pemerintah Moskow harus menjaga seluruh *front* perbatasan secara terus menerus. Kedua kubu bangsa Tartar Kasimov ditambah orang-orang garis depan dan kubu suku Kozak terbukti sangat berguna, tetapi pasukan reguler juga harus tetap



dimobilisasi setiap tahun. Lalu dibuat sistem garis pertahanan yang rumit, tetapi masih dalam banyak kesempatan bangsa Tartar menghancurkan garis pertahanan itu dan masuk ke wilayah yang diberi batas itu. Melihat kenyataan ini, satu-satunya cara untuk memecahkan masalah ini rupa-rupanya Rusia harus membangun pengawasan secara ketat terhadap padang rumput yang luas ini baik secara paksa ditaklukan atau dengan cara diplomasi. Ditinjau dari sudut pandang geopolitik, kekuasaan Tsar Ivan IV itu terbentang dari sungai Volga sampai ke Astrakhan merupakan ruang gerak yang penting, karena bentangan daerah itu memotong zona padang rumput menjadi dua sektor, yang masing-masing sektor dapat diurus secara terpisah. Tetapi itu hanya sekedar awal taruhan kedaulatan Rusia atas bangsa-bangsa yang hidup di padang rumput (stepa). Prosesnya berlanjut selama abad ke-17 dan ke-18 dan berakhir di Selatan dengan mencaplok daerah Laut Krim pada tahun 1783.

Perjuangan di Barat, sementara tidak berlanjut dan tidak menjengkelkan hati seperti proses pembebasan bangsa Tartar, secara keseluruhan tidak lebih kecil biayanya karena tuntutan masalah itu, dalam periode krisis yang timbul secara tak terduga, dibutuhkan angkatan perang yang lebih kuat dan lengkap persenjataannya dan lebih banyak lagi pengeluaran untuk pendirian pabrik pembuatan senjata. Situasinya tentu saja tidak menguntungkan untuk pengawasan pemerintahan manapun dengan bersantai-santai. Sebaliknya pajak baru dipungut dan sistem perpajakan nampaknya lebih diperketat daripada diberi kebebasan. Kreasi angkatan perang baru yang berdasarkan sistem sewa menimbulkan masalah dalam pemasukan

buruh pertanian kepada penyewa (sewa tanah perkebunan diperbolehkan oleh tsar), dan hal ini seperti yang telah kita lihat, menjurus ke perbudakan. Sebagai akibat dari semua ini, pengelompokan kelas-kelas sosial sudah dimulai selama periode kekuasaan Mongol, asalnya berdasarkan atas prinsip-prinsip administrasi bangsa Mongol dan dikembangkan dan dilengkapi oleh pemerintah Moskow. Autokrasi dan perbudakan merupakan harga orang Rusia yang harus dibayar untuk kelangsungan hidup bangsanya.

## **BAB II**

### **EKSPANSI KE PEGUNUNGAN URAL**

#### **2.1 KE PEGUNUNGAN URAL**

Dari dulu tidak ada perbatasan alami antara Rusia Eropah dan Asia. Oleh karena itu, Rusia yang lemah letaknya terbuka bagi invasi asing merupakan suatu fakta kehidupan sebagai pertanggungjawaban untuk perkembangan kekuasaan absolut Rusia sebagai pewarisan kekuasaan ke Timur.

Ketiadaan garis pertahanan terdepan secara alami begitulah adanya, sudah barang tentu memudahkan adanya gangguan dari jurusan lain. Jika tidak ada garis perbatasan untuk melindungi Rusia yang lemah itu, apakah tidak satu pihak pun untuk mengepung Rusia yang kuat. Memperkuat diri untuk bersiap-siap dalam berjuang untuk kelangsungan hidupnya, Rusia cenderung untuk lebih memperbesar dirinya, pertahanan dan penyerangan dilakukan berbarengan dalam arus ekspansi sehingga akhirnya membanjiri satu bagian besar benua Eurasia.

Pangeran Lobanov Rostovsky, di dalam melakukan perintisannya atas Rusia di Asia, menunjukkan bagaimana ekspansi Rusia secara tradisional mendapat hasil bergandengan dengan istilah “mencari untuk perdamaian” bangsa Rusia dan ketidaksabaran menuntun bangsa Rusia menuju pegunungan Ural dan di seberangnya.

Penggulingan dominasi kekuasaan Mongol bertepatan dengan dan akibat munculnya “Czarddom” rejim Moskow sebagai kekaisaran yang kuat yang telah

mempersatukan kebangsaan Rusia dan mengambil posisinya yang tepat di dunia. Karena hal ini juga bertepatan dengan jatuhnya Romawi Timur yang merupakan keseimbangan kekuatan antara Timur dan Barat.

Pergerakan secara besar-besaran dan berirama dalam sejarah bangsa Romawi mempengaruhi ekspansi pertama ke Asia, kemudian perlawanan balik untuk menyeimbangkan dengan invasi Asia berikutnya ke Eropah, hal ini ketika itu lebih dikenal dengan istilah gelombang arus balik ekspansi kulit putih ke timur. Pada sisi lain, justru ketika Rusia sedang menangani bangsa Mongol pada satu jalur Eropa, sedangkan bangsa Spanyol melakukan hal yang sama terhadap bangsa Mor pada sisi lain, jadi pada waktu Spanyol dan Portugal sedang menemukan dunia baru yang sangat luas ke arah Barat, Rusia melakukan hal yang sama ke arah Timur. Keseimbangan kekuatan Rusia dan Asia sudah berbalik secara jelas ada di pihak Rusia, kemajuan masuk ke Asia dianggap sebagai kecepatan yang sangat mengagumkan dan dalam satu abad Rusia akan melaju terus melintasi Laut Pasifik.

Setelah penggulingan kelompok Emas (Golden Horde) masih ada sisa tiga negara Mongol yang hampir mati yaitu Krim Khanate, Kazan, dan Astrakhan. Yang pertama dari ketiga negara itu menjadi boneka (bawahan) kekaisaran Turki, luput dari dominasi Rusia sampai abad ke-18, tetapi dua lainnya, Kazan dan Astrakhan, diserang dengan tiba-tiba oleh Ivan the Great tak lama setelah penobatannya. Pada tahun 1552 ia memimpin sebuah ekspedisi melawan Kazan. Pada perang ini ia corak perang yang bersifat agama (perang salib) dan walaupun orang Tartar Laut Krim memperlihatkan solidaritas mereka dengan lawan kaum agama di daerah

Volga dengan invasi regim Moskow, Ivan tidak terusik dari tugasnya. Setelah menggasak Kazan dan membuat jalan melalui pertahanannya yang hebat dengan peledakan sebuah pertambangan, ia menyerbu ~~ktanya~~ Astrakhan dan merampasnya. Astrakhan mengikutinya (jatuh) dalam tahun 1556, dan dengan dua kemenangan ini Rusia dalam satu pukulan dapat mencapai Pegunungan Ural dan Laut Kaspi. Jalan menuju Asia terbukalah.

Suku Tartar di daerah Krim ~~ters~~ memberi perlawanan. Di daerah semenanjung yang terpisah dari dataran utamanya oleh lengkungan tanah sempit, yang disebut *perekop*, mereka itu tidak hanya mempunyai tempat yang terlindungi tapi juga merupakan basis ~~andan~~ Turki untuk mendarat. Menurut tuturan Kluchevsky, lebih dari 120.000 orang Tartar ambil bagian dalam pengempuran terhadap Moskow pada tahun 1571 dan 1572. Serangan kecil-kecilan di daerah perbatasan terjadi satu atau dua kali tiap tahun untuk tujuan penangkapan budak belian. Taktik yang biasa digunakan ialah dengan menyelinap ke daerah perbatasan secara rahasia, menghindari jalan-jalan dan berusaha tidak menyalakan api yang mungkin dapat diketahui oleh pengawas Rusia. Kemudian keuntungan yang ada dengan adanya penduduk yang ~~tersebar~~ tersebar di ladang-ladang selama musim panen, mereka menaburkan pasukannya ke semua arah untuk menangkap anak-anak, laki-perempuan, sebanyak mungkin. Hasil tangkapan ini dibawa ke Kaffa, pelabuhan terbesar untuk mengekspor budak belian di Laut Krim, dan dari sana dikirim dengan kapal-kapal Turki ke Levant, ke Afrika, dan juga ke Eropa. Orang-orang Eropa

Barat khususnya tidak enggan untuk memburu budak-budak belian yang beragama Kristen.

Tidak terpaku pada penaklukan negara-negara Tartar sepanjang sungai Volga, masalahnya jadi jelas bahwa pemerintahan Moskow masih menghadapi semua tugas yang penting dalam membuat pengamanan garis depan dari bencana perembesan bangsa nomaden. Ini khususnya penting untuk daerah sepanjang front bagian selatan yang menghadap ke laut Krim, tetapi juga dianggap perlu untuk daerah perbatasan bagian timur di seberang sungai Volga. Hanya dengan ekspansi terus menerus dan pembangunan pos rantai pertahanan dapat menjaga keamanan dengan menempatkan provinsi-provinsi sentral kekuasaan lebih jauh dari perbatasan.

Ekspansi dan kolonisasi berjalan bergandengan dalam penaklukan dan perdamaian ini, dan pemerintah segera menemukan apa yang berguna untuk dapat membuat komunitas kaum Kozak yang muncul di daerah perbatasan padang Stepa yang luas itu tidak semata-mata didiami oleh pemiliknya, bangsa-bangsa nomaden, tetapi juga memikat dengan citra kebebasan dan petualangan, bermacam-macam gerombolan orang Rusia, petualang bebas berkeliaran. Orang-orang tadi bisa saja petani miskin yang menghindari pajak dan wajib militer, atau para penjahat yang menghindari pengadilan atau bahkan anak-anak muda keluarga orang kaya dalam mencari kegairahan hidup. Pada waktu ekspedisi Ivan menggempur suku Khanat di wilayah sungai Volga, gerombolan petualang ini diuntungkan oleh melemahnya kekuasaan bangsa Tartar di padang rumput, mendorong bangsa Rusia lebih jauh bermukim dan dapat ditemukan di sepanjang daerah dataran tinggi sungai Don yang

paling tengah daerah tak bertuan. Tak lama kemudian di daerah Dniepr, sepasukan tentara yang aneh dan bebas dari Republik Kozak muncul dan patut untuk dilibatkan dalam perang-perang antara Rusia, Polandia, dan Tartar. Karena terlalu lelah orang Kozak membentuk pemilikan (aset) yang meragukan ke pihak yang mereka dukung; akan tetapi mereka melaksanakan penjarahan terhadap orang kafir, misalnya orang Turki dan Tartar, kadang-kadang bahkan mengancam Constantinopole dalam rakit-rakit ringan. Perasaan bimbang kebangsaan Rusia dan komuni dalam kepercayaan orthodox membuat mereka lebih sedikit ancamannya kepada pemerintah Rusia daripada kepada bangsa Polandia yang mereka benci, dan oleh karena itu percobaan mendaftarkan mereka untuk tentara garis depan lebih berhasil di bagian regim Moskow (Moscow czars) daripada di bagaian daerah Raja Polandia. Lambat laun karena kekuatan pemerintah tumbuh, jadi penanganan orang-orang Kozak diperketat. Akhirnya mereka diatur menjadi “tuan rumah” khusus – secara militer atau administrasi – dan secara sistematis ditempatkan sepanjang perbatasan untuk membentuk pemukiman tentara kdonial, sebagai para petani yang pada saat diperlukan dapat diubah menjadi satu kekuatan kavaleri.

Ketika Rusia berekspansi ke timur, “tuan-tuan rumah” baru dibangun di sepanjang garis perbatasan yang dapat diubah. Kebijakan ini diterapkan sampai abad ke-20. Nama berbagai “tuan rumah” ini menuturkan dongeng-dongeng ekspansi Rusia, ada yang disebut Don, Kuban, Terek, Astrakhan, Ural, Orenburg, Siberia, Semiriechensk (Turkestan), Transbaikal, Amur, Usuri, dll.

Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa dulu Rusia mulai ekspansinya menuju Asia, kekuatannya menyebabkan gerakan ini tak dapat ditahan. Gerakan-gerakan ekspansi itu adalah pertama serangan-serangan untuk pengusiran terhadap bangsa Tartar; kemudian kesadaran yang tumbuh akan satu tujuan yang bersifat kekuasaan sebagai akibat dari pengambilan gagasan politik Romawi Timur, dan akhirnya penyelidikan yang bersifat petualangan dari bangsa Kozak. Untuk ini semua juga harus ditambahkan keberanian berusaha dan pandangan para keluarga saudagar yang melaksanakan tradisi keluarga Novgorod dalam pencarian perdagangan. Di bawah tekanan kekuatan –kekuatan ini bangsa Rusia melintasi pegunungan Ural hanya dalam waktu 30 tahun setelah kejatuhan bangsa Kazan.

## **2.2 RANAH MALAPETAKA**

Nama “Siberia” memberi kesan menggigilnya tulang punggung untuk rata-rata orang Amerika yang dapat menimbulkan pikiran akan tempat pengasingan, tambang garam, dan dingin yang terus menerus. Padahal Siberia adalah tanah yang penuh dengan kemegahan, penuh dengan keindahan alam, penuh dengan kebebasan, demikian juga penuh penderitaan. Kemegahan danau Baikal pada hari-hari di musim panas yang tenang atau keramah-tamahan penduduknya yang belum siap ditiru di Rusia Eropah sekarang.

Senator Beveridge yang dulu mengunjungi Siberia pada permulaan abad ke-20 mengemukakan tentang pandangan berprasangka yang dimiliki orang-orang Barat akan daerah itu pada masanya. Tahun-tahun yang penuh dengan perubahan



zaman sudah terlewati sejak senator itu menulis pendapatnya, tetapi kebutaan pandangan masih ada di depan muka kita. Pengamatan Senator Beveridge tampaknya masih luar biasa sampai hari ini.

Dua pengaruh beroperasi untuk meluruskan pendapat pelancong bangsa Amerika, bangsa Inggris, dan bangsa Jerman yang masuk ke Siberia. Pengaruh pertama ialah bahwa semua kita ini sudah mantap menanamkan di benak kita bahwa Siberia itu daerah yang penuh dengan teror, wilayah tempat pengasingan, ranah kematian (malapetaka). Kita telah didongengi bahwa Siberia itu padang pasir bersalju tempat berkeliarannya orang-orang baik laki-laki maupun perempuan yang diusir oleh penindas-penindas Rusia dari negerinya. Sudah terlukis di benak kita sebagai negara penjara; perusakan manusia dengan membantai serigala, pengawalan oleh bangsa Kozak yang seram dan ganas; agen kekuasaan yang rahasia, tanpa belas kasihan dan mengerikan. Selama bertahun-tahun drama-drama populer telah menggambarkan keburukan dunia tandus orang-orang terbuang ini; dan pada saat-saat ini lebih daripada satu melodrama yang dipentaskan di gedung teater jadi tontonan langganan massa rakyat, yang menjadi gambaran tian Tsar yang mengerikan dan segerombolan warga negaranya yang tak beruntung sehingga orang menamakan tanah yang mengerikan itu Siberia.

Bahkan pelancong-pelancong yang mendapat informasi terbaikpun memasuki Siberia dengan kesan di atas sambil mengangkat (mengungkapkan) pandangan hidup lubuk hatinya. Untuk membangun keyakinan di kita sendiri dengan toleransi ilmuwan dan pnalaran dengan sikap jujur dan adil, kita

menemukan perasaan yang terbentuk dalam masa kanak-kanak kita dengan dongeng yang mengerikan tentang neraka bangsa Slavia ini dengan tuntutan mereka sendiri. Kita telah melintasi pegunungan Ural dan Siberia tepat di hadapan kita. Oleh karena itu kini belum lagi gerombolan penjahat, kelompok penyamun, belum lagi pengurusan tenaga dan kematian, pengurusan, tempat Rusia mengumpulkan bekas-bekas tentara apkiran sampai mereka jadi gila atau habis waktunya.

Pada sisi lain, orang Amerika, Inggris, dan Jerman datang dengan tiba-tiba ke wilayah ini dari negerinya sendiri. Dan negaranya berpenduduk padat, berkembang cepat dan ditata menurut pemikiran peradaban modern dan ideal. Dia datang dari negara yang serba cepat dalam pengiriman, dari kota-kota besar maupun kota-kota kecil; dia berasal dari perniagaan yang sempurna yang tingkat keruwetannya telah dihilangkan dan hal-hal yang kurang perlu dan masih terus menguranginya. Orang itu datang dari negara yang menyenangkan, negara tempat segala kemewahan seabad lalu merupakan kebutuhan biasa pada hari ini.

Akan tetapi pada satu sisi dalam keadaan kontras dengan pengaruh pertama dari kedua pengaruh ini; merupakan kejutan dan menyenangkan; sebaliknya juga kontras pada kondisi yang mengelilinginya di negaranya sendiri, dia akan menyatakan bahwa Siberia itu ketinggalan zaman.

Yang menentang kedua pengaruh itu ialah orang yang berpendapat tidak memihak yang mengunjungi Siberia harus melawan. Ia harus mengerti satu hal bahwa perkembangan Siberia baru saja dimulai. Ia harus ingat watak ras Slavia. Ia harus membuka pikirannya akan kondisi iklim yang menggigil dan jarak yang telah

dipertahankan oleh pemerintah. Dan itu semua, ia harus inga idealisme bangsa Rusia dalam melindungi rakyatnya sendiri di setiap jengkal wilayahnya yang telah ditebus dengan darah, diplomasi, dan dengan keberanian bangsa Rusia untuk memenangkan kekaisaran Tsar.

Berkali-kali analogi orang-orang garis depan Slavia ini dengan mitra bangsa Amerika dalam periode awal pemukimannya dengan saran negeri kami sendiri. Di sini terdapat persamaan ketidaktakutan, persamaan tantangan akan ketidaktahuan, persamaan pemutusan dari tempat kelahiran mereka, persamaan kesungguhan untuk menempatkan diri di hutan, lembaga-lembaga yang mereka telah tinggalkan. Dengan perintis bangsa Amerika kita mengenal individualisme Anglo-Saxon dan lembaga pemerintahan perwakilan rakyat, sedangkan dengan emigran ini berarti komunisme Slavia dan lembaga pemerintahan autokrasi.

### **2.3. YERMAK**

Jika ada satu orang yang mewujudkan ekspansi Rusia ke Timur di atas semua orang lainnya, ialah Yermak, orang Kozak, perompak sungai, dan “Penakluk Siberia”. Tujuannya memasuki wilayah trans pegunungan Ural dulu dibiayai oleh keluarga Stroganov. Satu keluarga saudagar kapitalis kaya yang mencari untuk memperluas jalur yang luas yang sudah dikuasai tempat mereka menjalankan (menarik) keuntungannya dalam niaga kulit berbulu halus, demikian juga dalam penambangan besi dan nikel dan pembuatan garam. Perusahaan swasta yang semacam itu lebih bersifat pribadi daripada inisiatif negara atau ambisi para

petualang yang berkeliaran. Ini merupakan lompatan utama yang aktual penaklukan Siberia. Tapi ini bukan kemampuan yang bersifat tantangan dam-diam dan terorganisasi para kapitalis itu, tapi keberanian dan dorongan yang bersifat jasmaniah dan perjuangan menentang kematian para perampok, pembual itu yang menguasai hati bangsanya.

Beraneka ragam versi tentang pengeksploitasian bangsa Yermak, yang ditulis oleh John F Baddely, seorang erpelajar bangsa Inggris yang memiliki keberuntungan baik untuk mengerjakan penelitian di Rusia sebelum revolusi ketika wilayah Timur Jauh dan Kantor Arsip Luar Negeri masih tetap terbuka bagi orang asing yang merupakan salah satu dari yang lebih tenang dan akurat.

Pada zaman bangsa Viking, paling tidak, kecuali atau mungkin ketika kekuatan bangsa Mongolia menacapai puncaknya daerah sungai Volga tidak hanya merupakan arus lintasan perdagangan tetapi merupakan daerah perburuan bandit perompak. Ketika kekuatan “Horde” (gerombolan) mulai menurun, bagian sungai antara mulut Kama dan lengkungan Samara khususnya sudah mendapat kemashuran yang mengerikan. Di sini lewat semua barang dagangan yang dibawa ke pusat Rusia dari utara, Timur, dan Selatan dari pegunungan Ural dan dai padang rumput Orenburg, dari Khiva dan Bukhara, dari Kaukasus dan dari Persia. Di tempat ini pula lewat kafilah-kafilah para duta besar dan utusan-utusan yang datang dan pergi antarutusan penguasa negara-negara dan istana Moskow, dan perampasan pada salah satu kafilah duta besar itu yang membuat kemarahan Tsar Ivan yang hampir meledak. Ia mengirim perintah kepada para perwiranya untuk memberi tindakan

drastis terhadap orang-orang yang telah melakukan kejahatan itu, lalu mereka berpencar ke semua arah, sebagian menuju sungai Don, sebagian ke Laut Kaspi, dan sebagian ke sungai Terek. Sementara yang lainnya yang berjumlah 540 orang dibawah pimpinan orang Yermak naik ke Kama sampai ke Chusovaya. Tanggal kedatangan mereka ke sungai itu adalah tahun 1579, rupanya, mereka tiba-tiba menerima jasa orang-orang Stroganoff yang mungkin melihat tak ada jalan keluar lainnya situasi yang berbahaya. Mereka telah di bawah komando Tsar, lebih dari 7 tahun sebelumnya dalam kesempatan ketika 87 pedagang Rusia dibantai oleh penduduk asli dan untuk menyewa Kozak “merdeka” dan yang lainnya, dan mempersenjatai mereka untuk melawan suku Cheremis, Voliak, Ostiak, dan Nogais, dengan dalih telah melakukan pengkhianatan pada kami. Hal ini tidak alami, oleh karena itu sehingga orang-orang Stroganoff sebaiknya berpikir tentang mempekerjakan pendatang baru itu dengan cara ini. Mereka melakukan hal demikian, bagaimanapun juga dengan menyiapkan mereka dengan senjata dan amunisi apapun yang mereka perlukan, dan dengan makanan; dan para perampok itu dengan demikian dipersenjatai tampaknya selama dua tahun dua bulan untuk sudah mengikuti panggilan lamanya dengan memperbaharui semangat dan pengamanan yang lebih besar. Karena dalam surat ancaman yang bertanggal 16 Nopember 1585 yang ditujukan kepada orang-orang Stroganoff yang sudah tanpa ragu-ragu disusun dengan orang-orang Yermak sehingga mereka seharusnya tidak menderita bagi orang dan harta benda, bahkan jika mereka benar-benar tidak berbagi barang rampasan, Tsar mengeluh bahwa mereka telah rusak kepentingannya.

Kemarahan Tsar memang beralasan. Musuh telah merusak semua wilayah yang telah maju ini dengan api dan pedang dan hampir mengambil daerah Chardin. Tetapi surat itu datangnya terlambat. Orang Yermak dan kawan-kawan perompak itu, kini sudah bertambah banyak hingga mencapai jumlah 840 orang dengan penambahan 300 orang milisi orang Stroganoff, Lithuania, Jerman, Rusia dan Tartar, “semuanya pemberani”; mereka semua telah menyeberangi pegunungan Ural melalui jalan Chusovaya, melalui Serebianka dan Tura sampai ke Tuman yang masih berdiri. Tentara (pasukan) itu dipersenjagai lengkap, tapi seperti yang diungkapkan oleh seorang penulis bangsa Rusia, gagasan senjata api menimbulkan terror panic di dalam hati orang-orang Tartar Kuchum karena hal-hal baru dan keunggulan manusia tak dapat dipertahankan. Mungkin sebagian orang-orang Vogul dan Ostiak belum mengenal senjata api, tetapi bangsa Mongolia dan Tartar tak ayal lagi telah mengenal sedikit ketinggalan daripada orang Rusia. Masih seperti itu, satu gerombolan orang seperti ini mungkin sepanjang kekuatannya dapat dikendalikan untuk mempertahankan kekuatannya terhadap apa saja sehingga suku Kuchum dapat menggunakannya.

Musim dingin tahun 1582 digunakan di daerah Tura dan tanpa kerugian dari serangan penduduk asli, juga tanpa kerugian dari penyakit dan dari kecelakaan. Pada musim semi dengan mulai pecahnya es, suku Yermak bergerak turun dari Tura, tetapi ketika pasukan ini memasuki daerah Tobol bertemu dengan pasukan lawan bersenjata, dan dari sini sampai ke mulut sungai Tavda dapat menggempur jalannya tapi lambat. Ketika setelah seminggu beristirahat di tempat ini, ekspedisi itu

berangkat lagi, pasukan lawan malah bertambah kuat, penduduk asli dari berbagai suku membuat pagar betis di kedua sisi sungai itu dan mengganggu pasukan petualang itu siang dan malam, sesekali memberi perlawanan perang dalam skala yang lebih besar, dan hanya pada akhir bulan September orang-orang Rusia itu dapat mencapai daerah Irtisk dan berhasil menduduki beberapa dataran tinggi pada sisi kiri sungai itu. Di sinilah mereka menunggu 3 minggu dalam keadaan tak pasti apa yang harus dilakukan seterusnya. Akan tetapi di seberang sungai itu ada sebuah benteng penduduk asli, suku Podchuvashi, dan ini, akhirnya pada tanggal 23 Oktober orang-orang Yermak menggempurnya. Tiga hari kemudian musuh yang dipimpin oleh Pangeran Mametkul, pamannya, Kuchum karena menurut cerita buta meninggalkan daerah dekat Iskir atau Sibir (tidak jauh dari tempat yang kemudian dibangun kota Tobolsk) dan lari naik ke daerah Irtish. Orang-orang Rusia terpaksa bermusim dingin di sini, tetapi situasinya membawa agak lebih mudah dengan adanya fakta bahwa ada suku-suku bangsa sempit yaitu Ostiak dan Vogul – karena tahu bahwa orang-orang pendatang baru itu ada di pihak yang lebih kuat, mereka mengalah dan mengakui keunggulan lawan dengan mempersembahkan upeti – *yasak*. Catatan sejarah menceritakan bahwa Yermak ketika itu mengirim seorang utusan kepada Tsar di Moskow dengan membawa sejumlah upeti berupa kulit binatang berbulu halus sambil mengumumkan penaklukan kota Sibir, dan bahwa Ivan III dengan sangat gembira menerima berita itu mengirim sebuah surat baksan dengan penuh pengampunan atas perlawanan di masa lalu, dan pada saat yang sama membuat penyerahan tanah kepada suku Stroganoff atas jasa-jasa mereka.

Yermak dan orang-orangnya menggunakan seluruh waktu di musim dingin 1583-84 dalam gubuk-gubuk di dekat mulut sungai Tobol. Musuhnya sedang berjaga-jaga tidak jauh dari situ, dan pada saat itu regu orang Kozak yang terdiri atas 20 orang ditangkap ketika sedang tidur dan terbunuh seorang di desa tetangga yaitu Abalatskoe. Sebaliknya di bulan Februari orang-orang Rusia menyerbu dengan tiba-tiba pada musuhnya dalam jarak 50 verst dari Irtish, di bawah mulut sungai Vagai membunuh banyak orang-orang Mametkul dan membawa Mametkul hidup-hidup. Sementara itu satu pasukan Kozak yang kuat bergerak ke Utara memakai sepatu salju, sejauh sungai Ob, dengan menggunakan senjata atau bujukan untuk memperoleh kedudukan penduduk asli dan menerima bantuan dan makanan dari mereka. Pasukan itu kembali pada akhir bulan Mei dengan menggunakan perahu penuh dengan pasokan sebagaimana adanya.

Hubungan permusuhan antara keluarga Sheibanid dan Taibughid, terutama bangsa Rusia tak ayal lagi permusuhan ini mempunyai utang dalam keberhasilan yang mereka capai, pada waktu itu terjadi permusuhan sekali lagi. Seidak, pewaris Edigher, menyerang Kuchum, si perebut kekuasaan, dan menghalaunya ke seberang sungai Vagai. Serangan ini agak melegakan posisi Yermak, dan saat itu ia mengajak keluarga Tobol dan Tavda untuk menemui bala tentara di bawah Pangeran Balkhovsky yang diberitakan sedang dalam perjalanan mereka dari Rusia dan sambil meninggalkan rekannya, Koltso (atau Koltsoff) dan Mikhailov di Sibir. Tetapi ketika musim panas telah tiba dan pergi ketika musim dingin hampir tiba, tak ada satupun yang dapat dilihat atau didengar tentang Bolkhovsky; Yermak dengan berat



hati kembali lagi untuk bergabung dengan kawan-kawannya. Perjalanan kembali ini dimulai dengan mengarungi air, tetapi perahu-perahunya yang terperangkap di tengah jalan oleh es harus ditinggalkan dan perjalanan diselesaikan dengan berjalan kaki.

Di Sibir, selama ketidakhadirannya, semuanya telah berubah menjadi lebih buruk. Koltso, letnan yang paling cakap dengan empat puluh bawahannya telah jatuh menjadi korban penduduk asli “penghianat” – apa tipu muslihat yang dapat dipuji dari seorang Rusia adakah, tentu saja, penghianatan yang paling keji pada penduduk asli, Mikhailov dengan tergesa-gesa untuk menolongnya, rupa-rupanya telah terbunuh dengan banyak orang-orangnya. Kekuatan Kuchum rupanya telah mendapatkan yang lebih baik bagi suku Seidak, pada saat itu – bersemangat dan menekan dengan keras pada pasukan garnisun yang melemah di kota Sibir.

Yermak, pada waktu kedatangannya, melakukan hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan posisinya dan mempersiapkan diri untuk bertahan sampai musim dingin yang lainnya. Kemudian dalam bulan November, yang paling tidak diharapkan, bala bantuan yang lama dinanti tiba, yaitu petualang-petualang yang sukar untuk dikatakan dapat melegakan seperti yang diharapkan. Kegembiraan mereka tidak berlangsung lama. Orang-orang Bolkhovsky telah menderita kesengsaraan yang amat sangat dalam perjalanannya dan jauh dari memperkuat pasukan garnisun, bahkan sebaliknya memperlemah kota itu, karena bertambahnya jumlah makanan yang harus diseliakan, akhirnya kekurangan makan. Hal ini membawa petaka, banyak yang meninggal, dan salah seorang penutur sejarah

(Remezov) mengatakan bahwa jasad-jasad orang yang mati itu dimakan oleh kawan-kawannya yang kelaparan. Bolkhovsky sendiri menjadi korban kesengsaraan dan kesulitan ini; dan bulan Maret 1585 musuhnya makin lama makin mengancam. Akan tetapi dalam bulan Mei atau Juni satu serangan tiba-tiba dengan berani melegakan situasi. Musuh yang mengepung sekali lagi beristirahat jauh dari Vagai.

Sementara itu, Mametkul sudah dipenjarakan di Moskow segera setelah kedatangan Bolkhovsky dengan konfirmasi tertulis dari Bolkhovsky tentang apa yang telah diselesaikan dan apa yang mungkin lebih diharapkan. Oleh karena itu Moskow, dengan secara menyeluruh mengirim bantuan lebih lanjut di bawah komando seorang *voevoda* (gubernur provinsi) Mansurov. Tapi Yermak menyadari posisinya tak dapat ditoleransi dan untuk meningkatkannya apakah dengan berunding atau bertempur, ia harus menggunakan semua kemungkinan di perairan terbuka. Oleh karena itu dengan berlayar dan mengayuh ke hulu sungai Irtish, ia diceritakan telah mencapai suatu titik tidak jauh dari suatu kota yang sekarang disebut Tara, dengan tujuan apa secara persisnya tidak jelas, kemudian ia kembali lagi dan ketika mendekati mulut sungai Vagai, ia menerima informasi bahwa kafilah dari Bukhara ... dengan barang-barang untuk Sibir sudah dihentikan di padang rumput Ishim oleh Kuchum. Peristiwa itu merupakan suatu siasat yang cukup sederhana, tapi siasat itu dapat menjawab tujuannya. Yermak kembali lagi ke Vagai dan membuat jalannya pada titik tempat jejak kafilah menyebrang sungai itu – di Atbash, ada juga yang mengatakan di tempat lainnya di Aghib. Karena menanti beberapa hari dengan sia-sia pemimpin orang Rusia itu mulai balik lagi, dan di

mulut sungai mereka berkemah di pinggirannya rupa-rupanya tanpa tindakan pengamanan. Malam itu gelap dan hujan – hari itu tanggal 6 Agustus 1585 – dan orang-orang kozak sedang tidur ketika musuh menyerang mereka dalam jumlah besar sekali. Yermak sendirian dapat mencapai tepi sungai dan mdompat ke sebuah perahu tetapi terpeleset dan jatuh ke dalam air dan karena terbalut oleh baju perangnya, ia tenggelam.

Ketika berita yang mengerikan ini sampai ke kota Sibir, sisa kekuatan orang Rusia itu, menyerang balik dengan tergesa-gesa; dan Kuchum dengan anaknya, Alei, masuk kembali ke kotanya dengan kemenangan; akan tetapi karena diserang tepat waktu ketika masih ada di sungai Tura pengungsi menemui Voevoda Mansurov dengan pasukan baru dari Moskow. Mereka bersamasama turun mengikuti arus dan menghabiskan musim dingin di mulut sungai Irtysh. Pada waktu itu karena Tsar Ivan IV sudah meninggal dan kendali pemerintahan di bawah putranya yang kurang cakap, Theodore, lalu ditangani oleh Boris Godunov yang cakap, yang mendapat kepercayaan lebih dari siapapun; konsolidasi kekuatan Rusia di Siberia dilakukan dan bantuan lebih lanjut tetap datang dari ibukota provinsi di bawah Voevoda Chulkov, dan pada tahun 1586 kota Tumen dibangun di atas tanah kota kecil penduduk asli yang merupakan pemukiman tetap pertama bangsa Rusia di seberanga pegunungan Ural. Pembangunan kota Tobolsk mengikutinya di tahun 1587. Bangsa Rusia telah datang untuk menetap.

Seidak, musuh yang masih menimbulkan kekacauan, ketika itu dipenjarakan dengan suatu tipu muslihat perghianatan; dia diundang oleh orang Rusia yang

tampaknya penuh persahabatan; tetapi di tempat pesta itu ia ditangkap dan pengikutnya dibantai. Parta penulis kronik tak memiliki satupun kata kutukan atau alasan untuk kejahatan keji ini, tidak pula orang akan menghapaknya dari “mereka”. “No son Cristianos” ucapan bergumam orang-orang Amerika Selatan jika memprotes kekejaman seseorang terhadap binatang. Pada masa Yermak dan sesudahnya – yang masih jahiliyah, “paganny” istilahnya, menempatkan orang itu secara sama, tanpa perbedaan batas kemanusiaan.

Nama Yermak tak akan pernah mati. Untuk generasi-generasi bangsa Rusia dia telah menjadi bukan hanya sekedar penakluk kota kecil Sibir, tapi seluruh Siberia. Pembunuh daerah Volga yang telah berubah sifat menjadi seorang ksatria, yang mempunyai watak campuran antara Herman Cortes dan King Arthur, yang paling tidak dalam satu versi, dengan lebih daripada satu sentuhan Sir Galahad – karena semua yang ada di dalamnya terdapat dasar-dasar yang kurang dalam sejarah. Pada sisi lain dapat diyakini bahwa dia bukan hanya sekedar perampok kasar atau bandit, tetapi seorang pemimpin umat, seorang yang kepribadiannya melebihi orang biasa. Pengikut-pengikutnya yang tidak tunduk akan hukum, yaitu pasukan campuran suku bangsa, patuh kepadanya sampai akhir hidupnya, selama bertahun-tahun dalam keadaan sulit dan hidup sengsara. Tak ada petunjuk akan adanya pengingkaran atau pemberontakan dalam keadaan yang akan mengganggu ketetapan dan kesetiaan sebagian besar orang untuk berkhianat, dan itu saja kita menetapkan diri sebagai satu orang di antara banyak orang. Tetapi selain dari itu, bahkan pengabdian sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya dianggap lebih kecil artinya

daripada jika dibandingkan dengan rasa hormat musuh-musuhnya yang meletakkan mahkota di atas kemashuran seorang pahlawan. Kala masih hidup Yermak menamakan diri seorang Khanate (marga Khan) di daerah teluk, setelah kematiannya ia dianggap sebagai orang ajaib dan suci oleh orang-orang Tartar dan Mongol; bagi suku-suku Siberia yang lebih kasar seperti Ostiak dan yang lainnya ia bahkan dianggap sebagai beruang pertama yang mereka bunuh yang kemudian dipersembahkan kepada Tuhannya. Ketika badannya ditarik dari sungai Irtish, pahlawan itu dikenal identitasnya dari baju perang yang ia pakai, sebuah baju zirah dari rantai yang disaput dengan tembaga dan dihiasi dengan dua kepala burung elang, sebuah hadiah dari tsar yang membawa petaka. Ketika tangan-tangan kasar merenggutnya dari badannya, dan menyembur dari mulut dan hidungnya. Beritanya sampai ke Kuchum dan putraputranya; mereka datang untuk mendapatkan badannya yang masih utuh setelah beberapa hari. Dengan anak-anak panah mereka mengoyak daging mayat itu – mayat itu berdarah seperti layaknya orang yang masih hidup. Kemudian dengan penuh terpesona mereka menguburkan Yermak di tepi sungai di bawah pohon cemara, dan semua yang hadir bersumpah bahwa dalam keadaan apapun mereka tak akan menyatakan bahwa tempat itu milik Rusia. Setelah itu, untuk beberapa saat pada malam hari tiang-tiang obor menyala di atas tempat itu, dengan berlalunya tahun demi tahun berkuranglah cahaya obor layon itu, tak tampak kepada siapapun kecuali kepada penduduk asli di sana. Orang-orang telah melupakan masalah ini; dan setelah dua generasi, Pangeran Ablai, kepala bangsa Kalmut, sahabat karib “kaum Bulha”, pendiri yang tekun biara dalai lama,

memohon dan menerima baju perang Yermak dari utusan Tsar Alexei, dan diyakini bahwa dengan baju perang itulah Yermak dapat bertempur dan menaklukkan Horde Kazak.

Dari penjajah Rusia sampai menjadi pahlawan Delhi merupakan satu rentangan gaung suara yang jauh sekali, tetapi jarak kedua tempat masih merupakan pemetaan yang jarang bagi orang untuk menjalani kehidupan dan mempersembahkan kematian.

#### **2.4 Penerus Yermak**

Yermak mempunyai penerusnya. Secara perlahan-lahan bangsa Rusia membuat jalan untuk melintasi benua. Dalam tulisan berikut George Frederick Wright memberikan catatan secara kronologis kemajuan-kemajuan Rusia menuju Pantai Pasifik.

Kepentingan dalam menduduki Siberia terus dipelihara dan dirangsang oleh kesempatan untuk perniagaan cepat terbuka. Di Mexico dan Peru, penjelajah-penjelajah bangsa Spanyol terangsang oleh adanya emas dan perak, sedangkan bagi petualang-petualang Rusia yang menjadi daya tarik untuk memiliki daerah Siberia itu karena binatang berbulu halus yang sangat mahal harganya. Dari semua jenis binatang buruan ini yang paling banyak diburu ialah *sable*, karena bulunya yang halus dan berwarna hitam, mahal harganya; kini hampir punah karena perburuan, padahal tahun 1640 bisa menghasilkan tidak kurang dari 6800 kulit berbulu halus itu, karena memang sudah lumrah suku Kozak Siberia biasa menggunakan untuk

pelapis mantel; sedangkan jika sudah sampai di Eropa barang ini menjadi langka sehingga harganya menjadi sangat mahal. Tidak hanya *sable*, juga rubah, rubah salju, cerpelai, tupai, beruang, rusa, dan kelinci yang menyediakan stok kulit yang sangat banyak yang dapat mendatangkan keuntungan untuk diangkut ke ibu kota Negara. Untuk mendapatkan harta karun ini, perburuan bebas dan kelompok-kelompok perniagaan Kozak menyebar ke semua arah, sering terjadi intervensi dan perselisihan di antara mereka jika mereka bertemu satu dengan yang lainnya di lokasi yang sama. Upeti *fur* ini juga diminta dari orang-orang Ostiak dan Samoyed. Pada awal tahun 1593, atau setahun sebelum kota Tara didirikan bangsa Kozak sudah menuruni sungai Obi pada daerah bergaris lintang  $64^0$  LU, tujuh ratus mil di bawah Tiumen, dan mendirikan pos perniagaan di Berezof yang masih merupakan sebuah kota penting di Siberia.

Mengikuti jalur komunikasi air yang dijanjikan oleh tersebanya cabang-cabang anak sungai Obi, petualang-petualang Rusia dapat mencapai sungai Yenisei pada tahun 1620, walaupun mungkin ekspedisi secara sporadic telah mengunjungi sungai itu dua atau tiga tahun sebelumnya. Agar dapat menihai dan menghayati keberanian bertindak yang membawa para pencari daerah yang sedemikian jauh, perlu kiranya dicatat di sini tentang panjangnya dan kesulitannya perjalanan itu, sehingga memerlukan pembuatan jalan-jalan pintas dari lembah suatu sungai ke sungai lainnya. Mula-mula setelah melintasi pegunungan Ural dengan perjalanan tidak kurang dari 400 mil untuk mencapai Tiumen mereka harus menuruni sungai Tura dan sungai Irtish yang berjarak 500 mil dari sungai Obi pada kira-kira  $61^0$  LU,

ketika mereka harus naik ke sungai Obi untuk jarak 600 mil menuju muara Sungai Ket, yang pada gilirannya harus dinaiki dengan jarak sepanjang 365 mil, di tempat ini mereka, sambil belok ke sungai Lomovataya, harus mudik dari sungai itu dan anak sungai utamanya, yaitu daerah Yazevaya hingga setelah 5 mil mereka dapat mencapai Danau Bolshoe yang panjangnya 4 mil. Dari ujung danau ini jika ditempuh dengan perahu sepanjang 5 mil mereka akan tiba di hulu sungai Kas yang setelah 130 mil, baru bersatu dengan sungai Yenisei keruang lebih 550 mil di bawah dataran tinggi Yeniseisk, yang merupakan pemukiman pertama yang berpengaruh pada sungai itu.

Akan tetapi ini memungkinkan bahwa ekspedisi eksplorasi pertama mengayuh ke hulu aliran sungai Ket menuju ke satu titik lebih mendekati yang berseberangan dengan Yeniseisk dan membuat jarak angkut perahu menjadi lebih jauh mencapai 40 atau 50 mil. Jumlah seluruh jarak dengan hanya rute yang dapat dilalui secara mudah dilakukan, tidak lebih dari 2200 mil; setengah dari jarak tempuh itu baik pergi maupun pulang harus menempuh arus sungai. Perahu-perahu yang digunakan jenis perahu yang paling primitive, bahkan sering tidak lebih dari rakit-rakit, sementara kapal mereka yang bertiang satu dan memakai dek panjangnya kurang 100 kaki ( $\pm 30$  m) dibuat tanpa menggunakan besi, jangkarnya saja bahkan hanya dibuat dari kayu yang diberi beban batu supaya tenggelam. Tali tambangnya dan layarnya dibuat dari kulit binatang. Meskipun demikian dengan alat angkut kasar ini komunikasi antara rentangan pemukiman yang tersebar sepanjang jarak lebih dari 2000 mil itu dapat dilakukan, tentu saja dengan ditunjang dengan sarana lain yang



yang dapat dikerjakan dari segala kemungkinan. Pertemuan aliran hampir semua sungai, demikian juga semua argkutan dengan perahu antara daerah hulu yang beragam letak ketinggiannya secara alami merupakan tempat yang disukai untuk pemukiman.

Tetapi pengalaman yang bertahun-tahun dan terjadinya banjir yang membawa bencana berulang-ulang telah memberi pelajaran pada para pemukim untuk membangun tempat tinggal di tempat yang lebih tinggi dari pada dataran rendah di tepi sungai yang luapan banjirnya menunjukkan gangguan es pada aliran sungai yang letak lintangnya lebih tinggi, hal ini memang merupakan fenomena alam dan sangat mengerikan kekuatan sungai itu. Jaraknya begitu jauh dari titik awal mereka sehingga pemukiman-pemukiman ini dipaksa harus agak permanen untuk peran mereka dan untuk digunakan sebagai markas musim dingin bagi kelompok pemburu sehingga dapat beristirahat dan terlindung dari musim dingin itu. Di sini di dalam sebuah gubuk kayu gelondongan yang kasar tapi luas dengan sebuah tungku tanah sebagai alat pemanas dan sebagai alat penerangan ruangan yang sangat primitive, para pemburu akan berkerumun bersama-sama sambil menanti datangnya musim semi. Sering kali gubuk-gubuk ini benar-benar tertimbun salju tapi kehadiran mereka semata-mata ditandai dengan kepulan asap yang terus menerus keluar dari cerobongnya. Tetapi bila orang-orang Kozak itu pergi, sebuah salib kayu kasar menjulang tegak yang membedakan rumah-rumah mereka dengan rumah-rumah penduduk asli.

Waktu berjalan terus berlalu dan keberhasilan mengikuti kelompok eksplorasi, para pendatang yang ditugaskan lebih permanen mengikuti segera setelah petualang-petualang yang terdahulu. Untuk sebagian pendatang pertama ada yang kawin silang dengan penduduk asli, tetapi jumlah perkawinan yang demikian itu sangat kecil jika dibandingkan dengan yang terjadi di Amerika, yaitu yang dilakukan pemburu-pemburu Prancis yang kawin dengan orang-orang Indian Amerika. Pada waktu itu, seperti seluruh waktu di Siberia, para wanita Rusia sudah siap mengikuti suami-suami dan kekasih-kekasih mereka kemana pun mereka pergi. Pada tahun 1630, 150 ibu dan gadis remaja beremigrasi ke Tobolsk sekaligus. Kaum pria masih tetap lebih banyak dan lebih dulu daripada kaum wanita, dan usaha pemerintah setempat, dua-duanya baik untuk melindungi penduduk asli maupun untuk menjaga moralitas para pendatang untuk eksplorasi dan petualang-petualang, tidak sekaligus berhasil. Penerapan keadilan dan kemanusiaan selalu ditekankan kepada mereka, tetapi jika pengawasan lengah, banyak pelanggaran terjadi; para saudagar akhlaknya merosot ke tingkat penyamun, perampokan terhadap pribumi yang seharusnya mereka mendapatkannya dengan cara jual beli yang adil. Seingat dengan berakhirnya tahun 1662, kepala keluarga Moskow mengadu pada uskup besar kota Tobolsk bahwa warga negaranya betul-betul telah mengabaikan kewajiban agamanya, dengan mencemarkan peraturan-peraturan yang sangat mendasar moralitas dalam berhubungan dengan wanita-wanita penduduk asli, bahkan dalam hal ini diduga keras seperti menjual wanita-wanita itu, mengadakan tukar menukar wanita itu dengan cara yang paling keji.

Di sungai Yenisei, orang-orang Kozak menemui orang-orang Tunguse, satu cabang keturunan bangsa Mongol, masih keluarga Manchu, yang terbentang dari daerah Yenisei sampai ke Laut Pasifik. Orang-orang ini menolak keras pengumpulan upeti, dan hanya dapat ditundukkan dengan perang beberapa tahun, sementara suku Buriat, ras Mongol lainnya yang menempati daerah hulu sungai, berhasil mempertahankan kemerdekaannya selama 20-30 tahun lebih lama, dan sewaktu-waktu menghalau emigran Rusia dari daerah dataran tinggi Lembah Yenisei ke daerah yang disebut daerah Lena. Hal ini tidak sampai tahun 1648 sehingga bangsa Rusia berhasil dalam mengikuti Sungai Angara sampai ke Danau Baikal, dan dalam pembangunan sebuah pelabuhan di sebelah timur yang sekarang dikenal sebagai daerah Verkhni Udinsk.

Sementara itu, pada tahun 1628, para petualang yang berani berinisiatif telah menyeberang dari Yenisei ke Lena dan mendirikan sebuah pelabuhan di Yakutsk pada tahun 1637. Pembangunan pelabuhan ini mereka lengkapi hanya dengan rute yang panjang dan menjemukan yang menuju ke Angara dan pengumpul upetinya orang Ilim sampai ke suatu daerah lintas angkutan perahu yang letaknya hampir  $56^{\circ}$  LU. Jarak dari daerah Yeniseisk ke tempat lintas angkutan perahu itu tidak kurang dari 700 mil yang harus melawan arus dengan kecepatan tinggi karena di daerah ini kedalaman air sering tidak cukup, jadi dengan demikian orang-orang Kozak dipaksa untuk menempatkan alat-alat lama yang digunakan Yermak untuk menjaga kedalaman dengan membendung arus sungai dengan layar mereka. Lintasan perahu

itu juga sangat panjang dan sulit. Untuk 30 atau 40 mil, *sledge* harus ditarik ke darat, dan tiap *sledge* itu hanya dapat mengangkut kurang lebih 150 pon persediaan.

Satu rute yang sama lebih jauhnya dibangun dengan mengarungi arus ke muara Sungai Yenisei 600 mil dari daerah Yeniseisk ke Turukhansk, pada muara sungai Tunguska bawah, dan kemudian dengan mengikuti arus sungai itu sepanjang 1000 mil, di sini bertemu dengan sungai Kirensk, masih lebih dekat ke sungai Lena daripada ke sungai Ilim, dan daerah penambatan kapal atau perahu  $\pm$  10 mil. Akan tetapi setelah mencapai daerah sungai Lena masih di daerah pangkalan perahu, jaraknya masih hampir 1000 mil untuk diarungi hingga sampai ke daerah Yakuts. Kesulitan bertambah lagi dengan adanya perlawanan sengit dari suku Buriat di daerah perairan ini, dan orang-orang Rusia terpaksa harus melakukan peperangan lebih lama dan makan banyak biaya itu untuk terbebas dari gangguan-gangguan. Pada tahun 1641, dan tak lama setelah itu, dua ekspedisi untuk melawan mereka dikirim – satu ekspedisi dipimpin oleh Vassil Vlasiev dan yang satu lagi di bawah komando Vassil Bugor, - yang berhasil dalam melengkapi kekuasaannya hanya dengan menghancurkan secara total keberadaan tentara bangsa Buriat. Vassili Bugor dalam melaporkan keberhasilannya memimpin 130 prajurit suku Kozak mengatakan, “Dengan kemurahan Tuhan dan keberuntungan Kaisar, terutama kekaisaran tetap tangguh dan tentara Bretski yang jumlahnya 500 orang dapat dihancurkan”. Itulah kekuatan perlawanan seperti telah diterangkan sebelumnya bahwa sebelum tahun 1648 sebuah benteng pertahanan dibangun di sebelah timur

Danau Baikal di daerah Verkhni Udinsk. Sementara itu kota Irkutsk belum dibangun hingga tahun 1651, artinya 14 tahun setelah pembangunan kota Yakutsk.

Dengan markas besarnya yang ditempatkan di Lembah Lena yang berjarak kurang lebih 4000 mil dari titik awal di lembah Kama, bangsa Kozak yang tidak mengenal lelah ini melanjutkan eksplorasinya hampir ke semua penjuru angin. Pada tahun 1630, dua tahun setelah mencapai Lena, kita menemukan mereka melanjutkan perjalanan melintasi terusan sungai Aldan sampai ke hulunya di pegunungan Stanovoi, dan dari tempat ini mereka hampir dapat memantau ke perairan Samudra Pasifik. Di sini kesukaran untuk bergerak maju lebih jauh bertambah berat karena untuk menuju ke sebelah timur tanahnya sangat curam, seperti yang telah kita uraikan lebih dulu tentang Negara itu, hampir seluruh jarak yang meliputi 20 atau 30 mil jalannya terjal dan curam, dan sempit, bahkan ada jarak yang harus ditempuh melalui arus deras yang sulit untuk menurukannya. Tapi walaupun demikian, pada tahun 1639, mereka berhasil melintasi pegunungan itu dan menuruni sungai Ulia ke Laut Okhotsk,  $\pm 50$  mil di sebelah selatan kota yang kini bernama Okhotsk juga.

Pada tahun 1647 Ivan Afanasiev, yang diikuti 54 orang Kozak melintasi lembah Sungai Aldan, suatu jarak 500 mil garis lurus menuju daerah Timur dari Yakutsk dengan menuruni tebing Pegunungan Stanovoi sebelah timur yang lebih pendek, secara permanen melindungi diri di teluk Okhotsk. Di sini dia mendapat perlawanan gencar dari prajurit suku Tunguse yang jumlahnya berbanding 20 lawan 1 orang, tetapi keunggulan pasukannya dan disiplin dirinya dia mendapat kemenangan, dan dapat mengatasi kesulitan secara cepat, dan memaksa lawan untuk

membayar upeti lebih banyak. Kemarahan yang ditimbulkan oleh keketatan penakluknya, bangsa Tungus mengadakan lagi usaha untuk membebaskan diri dari belenggu bangsa Kozak yang menjengkelkan itu dengan mencincang tubuh orang Kozak yang telah mereka bunuh dalam perang. Orang-orang Kozak tidak menyesali atau merasa tercengang dengan perlakuan itu, mereka membalasnya dengan hal yang sama, sama bersifat barbar.

Akibatnya sama, apakah itu di daerah ganas Siberia atau di Amerika: para perintis yang jauh dari jangkauan pemerintah pusat, mereka bias berbuat di luar hukum, dan jika berhubungan dengan penduduk asli, mereka meniru cara dan tabiat mereka. Kisah orang-orang Kozak yang berkaitan dengan ras asli Siberia dapat dengan mudah disamakan dengan orang-orang Amerika di garis depan yang dengan alat-alat dan cara yang sama secara lambat laun dapat merampas benua Amerika dari tangan-tangan tak berdaya orang-orang kulit merah Indian.

## **BAB III**

### **PENAKLUKAN SIBERIA**

#### **3.1 PEMBERONTAKAN BANGSA KAMCHATKA**

Siberia ditaklukan dengan biaya sangat sedikit. Jumlah orang yang terlibat dalam masalah itu sangat kecil dan pendanaan yang tidak mencukupi pada hasil kerja mereka demikian juga halnya dengan peran pemerintah pusat yang berkesan lamban. Sikap pemerintah yang tidak serius ini tampak dari lambannya tanggapan atas permintaan penambahan pasukan di benteng Yakutsk dan permintaan pembayaran untuk para perintis terdahulu.

Semenanjung Kamchatka merupakan bagian benua, dan arena itu eksplorasi dan penaklukannya dilakukan setelah lautan Pasifik tercapai. Penggarapannya masih memerlukan waktu yang panjang jika ditinjau dari sudut Siberia, di luar batas peradaban kaum barbar, dan di Kamchatka orang Kozak dan penduduk asli tampak saling menarik diri sejauh mungkin daripada untuk saling mengungguli. Sejarah Kamchatka yang ditulis oleh penjelajah Rusia, Stepan Petrovich Krashenikov, menceritakan pemberontakan suku pribumi terhadap Rusia kira-kira 1730.

Penduduk asli telah berbulat hati selama beberapa waktu untuk menghancurkan bangsa Rusia yang ada di Kamchatka; tetapi penemuan pantai laut Penschinska dan tibanya kapal-kapal dengan rombongan baru tampaknya terlalu berbahaya bagi mereka; tetapi Kapten Bering dengan armadanya mengadakan pelayaran ekspedisinya ke Kamchatka, dan sebagian besar orang Kozak yang bermukim di

Kamchatka diperintahkan untuk bergabung dengan Kapten Paulutsky di Anadyr untuk menumpas pemberontak Tchukotskoi. Hal ini diketahui oleh penduduk pribumi untuk digunakan kesempatan; dan selama musim dingin suku Bishnashaltashki, klutchevsky, dan suku Yolovki Kamtischadal dengan berpura-pura saling mengunjungi, bepergian melalui semua daratan Kamchatka dan mengajak penduduk lainnya untuk bergabung. Dengan usaha ini semua orang Kamchatka menjadi satu untuk menyatakan pemberontakan terbuka.

Kembalinya sekelompok bangsa Rusia dengan tiba-tiba merupakan hal kebetulan sehingga pemberontakan ini mudah dipadamkan. Akan tetapi pemadaman pemberontakan ini belum sepenuhnya selesai, karena Harchin dengan beberapa kelapa suku menghimpun orang-orangnya dengan jumlah yang cukup banyak, dan memutuskan untuk bergerak menuju daerah pesisir dan menyerang kapal-kapal Rusia yang ada di sana. Tetapi mereka dihadang oleh orang Rusia yang telah memperkuat pasukannya di sebelah kiri sungai Kluchevka. Ketika Harchin melihat bahwa ia tak mungkin melaksanakan rencananya, ia mengusulkan berunding dengan pihak Kozak.

Ketika pemberontakan ini telah berakhir, perintah dikirim secepat mungkin kepada Mayor Merlin untuk menyelidiki sebab-sebab terjadinya pemberontakan ini.

### **3.2 STRATEGI PENAKLUKAN SIBERIA**

Perniagaan kulit binatang berbulu halus (fur) seperti yang telah kita lihat, menunjukkan dynamo yang menggerakkan ekspansi Rusia. Karena lapangan



perburuan sangat memikat, para pembuat perangkap yang bersifat petualang dan saudagar-saudagar tertarik menuju ke Timur. Penaklukan mengikutinya, dan pada waktu terdahulu, eksploitasi lading perburuan baru, karena pemerintah dan pejabat-pejabat setempat mencarinya untuk mengambil bagian dari kekayaan kulit berbulu halus Siberia ini dengan memeras pajak dari penduduk asli. Permintaan yang sangat besar akan bahan ini menyebabkan cepat berkurangnya lading perburuan, dan akibatnya terjadi percepatan penaklukan Siberia. Dr. Fisher mempelajari strategi yang mendasar ini, dengan strategi ini penaklukan ini berjalan efektif.

Proses penaklukan Siberia dengan cara yang disebutkan dalam pendahuluan tadi tidak merupakan hal yang aneh. Proses itu berulang-ulang dilakukan di sebagian daratan Amerika Serikat dan Kanada untuk mengadakan eksplorasi dan dijadikan jajahan penguasa Eropa. Perbedaannya yang paling tampak adalah terletak pada cara-cara yang dilakukan Negara Rusia ialah dengan memeras pajak resmi kulit berbulu halus dari penduduk asli. Cara ini memiliki dampak keberhasilan penaklukan wilayah secara politik lebih cepat di Siberia daripada di Amerika Utara. Tetapi walaupun demikian kedua wilayah itu memiliki pembukaan dan eksploitasi pertamanya untuk perniagaan kulit berbulu halus.

Pencarian kaum invansi Rusia untuk kulit berbulu halus yang sangat berharga dan keinginannya untuk mempelajari apa yang ada di seberang garis depan diketahui tak ada batasnya. Tak ada tanah yang terlalu jauh, tak ada resiko yang terlalu besar baginya jika pencarian itu menjanjikan kesempatan untuk mendapatkannya dan bertualang. Siberia adalah daratan yang sangat luas, hampir setiap jengkal daratan

itu menghasilkan jenis musang sable yang sangat mahal dan binatang lainnya yang menghasilkan kulit berbulu halus yang berharga itu. Kaum *promyshleniki* yang perlu diwaspadai dan kelompok pegawai pelayanan masyarakat dua-duanya sama, mereka selalu menarik penakluk ini ke arah Timur, sampai hampir seluruh Siberia dibawa ke bawah kekuasaan Tsar Rusia.

Walaupun alam kemajuan bangsa Rusia berubah dalam lajunya menyeberangi Siberia, strateginya secara esensial tetap sama. Strategi ini dasarnya tetap di atas sungai-sungai, pangkalan perahu dan *ostrog* atau benteng. Empat system sungai besar dan beberapa yang lebih kecil tersebar di seluruh Siberia dan membentuk jaringan komunikasi secara alami. Sepanjang sungai-sungai ini bangsa Rusia melaju. Dengan perahu-perahu pada waktu itu yang digunakan di sungai-sungai Siberia adalah perahu-perahu yang memakai navigasi jarak jauh.

Dengan terpisahnya tiga atau empat system sungai-sungai besar di Siberia ini hanya oleh pegunungan yang rendah, dan untuk orang-orang Rusia memungkinkan untuk membangun dermaga perahu di antara gunung-gunung itu. Karena digabungkan oleh dermaga perahu ini, sungai-sungai itu membentuk system ekstensif lalu lintas secara alamiah dan menyokong basis-basis untuk mengontrol secara efektif bagi Negara. Walaupun bangsa Rusia menggunakan juga rute di daratan tinggi, bepergian ke atas kereta es pada musim dingin ketika sungai-sungai membeku di permukaannya dan dalam gerobak-gerobak yang ditarik kereta kuda di musim panas, tetapi sungai tetap sebagai andalan utama dalam jaringan komunikasi,

dan strategi mereka untuk penaklukan tetap yang paling utama adalah strategi sungai.

Sebagai alat pengontrol sungaisungai orang Rusia mendirikan benteng-benteng, menurut istilah mereka *ostrog*. Ostrog-ostrog ini dibangun dengan bentuk segi empat terbuat dari kayu gelondongan, 10 – 20 kaki tingginya, di sepanjang dinding dibuat sebuah jembatan. Kubu benteng pertahanan penempatan alat artileri ditempatkan di tiap-tiap sudutnya di atas gerbang masuk dan kadang-kadang di sepanjang dindingnya; di dalam benteng didirikan bermacam-macam gedung, antara lain untuk kantor Voevoda, kantor beacukai, tempat permukiman, lumbung, gereja dan gedung-gedung lainnya. Di sekitar benteng utama ada benteng kedua dan sebuah parit. Bangsa Rusia menempatkan benteng-bentengnya dengan cara demikian untuk member komando titik-titik strategi, seperti titik-titik pertemuan sungai-sungai, titik ujung dermaga, atau titik yang dapat dipertahankan sepanjang sungai. Dengan ostrog-ostrog ini mereka dapat mempertahankan daerah taklukannya dan mempersiapkan diri sebagai basis untuk melaju ke daerah yang belum ditaklukkan. Ostrog-ostrog ini juga berfungsi sebagai pusat perniagaan kulit berbulu halus Negara. Satu bagian pelengkap pengontrol adalah apa yang disebut *zimovie*, atau satu blok perumahan musim dingin. Perumahan-perumahan ini dibangun di dalam hutan tundra, sepanjang sungai, di tepi-tepi pantai danau dan lautan atau dermaga sungai – secara umum di tempat-tempat yang tidak ada penduduknya. Dibangun untuk mempertahankan bangsa Rusia terhadap serangan penduduk asli; blok-blok perumahan ini oleh 50 orang berfungsi sebagai hunian

untuk musim dingin, dan berarti pula sebagai pos di luar untuk pelayanan pemungutan pajak, umumnya dihuni oleh karyawan sipil Negara dan para pemasok (promyshlenniki) yang berkelana ke daerah yang terletak di luar, perumahan-perumahan itu jauh tersebar di seluruh Siberia. Hal ini sudah tidak aneh lagi jika satu rumah blok ini diperluas menjadi sebuah benteng untuk pencengkeraman kuku Rusia ke tubuh Siberia sebagai tambahan pusat-pusat administrasi yang diperlukan.

Dalam waktu 80 tahun setelah jatuhnya Sibir bangsa Rusia membanjiri hampir seluruh Siberia. Hanya lembah Amur, semenanjung Kamchatka, padang rumput Kirghis, dan bagian tertinggi (nishi) yang tidak sampai ke bawah kekuasaan Rusia selama periode itu. Penaklukan dengan kebaikan strategi sungai-sungainya, menerima pola secara geografis satu seni keberuntungan dengan adanya sisem mendatangkan keberhasilan eksplorasi dan orang Rusia dapat mengontrolnya.

### **3.3 KHABAROV**

Dalam ekspansinya melintasi benua bangsa Rusia bertukar dengan China dan bangsa Manchu, yang memerintah China setelah tahun 1644. Kontak pertama tidak secara langsung tapi melalui suku-suku yang membayar pajak kepada China akhirnya Rusia harus mengungguli bangsa Manchu, dan kepada orang-orang Manchuria, penduduk asli, meminta perlindungan, karena tidak seperti suku-suku asli pribumi yang patuh pada tekanan Rusia; penguasa yang mulia Kekaisaran Langit ini keluar dari singgasananya untuk menyambut bangsa Rusia dengan

kekuatan yang handal dan menahan kemajuan ekspansi Rusia ke arah negaranya lebih dari setengah abad.

Pengalaman-pengalaman Erofei Pavlovich Khabarov, yang namanya diabadikan pada kota Khabarovsk, perlu mendapat perhatian. Dengan satu pasukan yang terdiri atas ± 150 orang yang direkrut atas biaya sendiri, Khabarov berangkat pada tahun 1649 untuk memaksakan pajak atas penduduk wilayah Amur, dengan harapan dapat menutupi biaya dengan barang rampasan. Selagi ia bergerak sepanjang sungai Olekma dengan melintasi pegunungan ia menemukan wilayah yang telah ditinggalkan. Wilayah kosong itu rupanya akibat kekejaman penjelajah dan penakluk Rusia terdahulu sehingga penduduknya ketika mendengar berita bahwa 'orang-orang Kozak akan datang' mereka mengungsi. Setelah menarik kembali ke Yakuts untuk melengkapi tentaranya dan dilengkapi dengan kanon, Khabarov memulai lagi gerakannya pada musim panas 1650. Ia mengejutkan suku Dauri dan dengan menggempur mereka, ia membuat Albazin sebagai markas besarnya.

Frank A. Golden, seorang ahli sejarah Amerika kelahiran Rusia, melukiskan eksploitasi Khabarov. Khabarov sudah merampas Albazin dan membinasakan sebagian besar bangsa Dauri yang melarikan diri.

Dengan mengetahui bagaimana caranya menggunakan kesempatan dalam saat-saat tertentu, Khabarov memperlihatkan dirinya sendiri sebagai seorang pemimpin yang cakap. Ia dengan cepatnya menggempur Albazin sambil meninggalkan kota itu dengan menugaskan kekuatan pasukan garnisunnya yang sangat kecil, dan dengan

bagian terbesar tentaranya sambil menarik kanon dan persediaan di atas *sledge*, ia berangkat pada tanggal 24 Nopember dalam pengejaran dan pembasmian penduduk asli. Pada hari ke-10 ia dapat mengejar pasukan berkuda orang-orang Dauri dan menggempurnya sepanjang hari dan seperti yang dilaporkan Voevoda ke Moskow berbunyi menghadapi gempuran mereka (orang Rusia) dengan karonnya, mereka (suku Dauri) tidak dapat bertahan. Penyerangan yang terus menerus ini menghancurkan perlawanan dan semangat kepala-kepala suku penduduk asli secara cepat; hampir semua kepala suku itu menawarkan upeti; dan dengan kulit *sable* (musang hitam); orang Siberia ini menjadi tawanan dan dengan kerusakan akibat perang, mereka kembali ke Albazin untuk bermusim dingin. Dalam laporannya pada tahun 1650, Khabarov dengan penuh semangat mengabarkan tentang sumber kekayaan Negara dan kota itu, bahwa di Albazin sendiri cukup banyak gandum yang sudah tersedia untuk selama lima tahun, dan bahwa penduduk asli wilayah Amur dapat membuat persediaan cukup banyak untuk member makan kepada dua puluh ribu orang atau mungkin lebih besar lagi jumlahnya.

Pada tanggal 2 Juni 1651 Khabarov mengambil lahan sekali lagi, kali ini ia membawahi lebih dari 200 prajurit bersenjata lengkap dan paling sedikit membawa tiga meriam. Rencana kampanyenya adalah untuk bergerak cepat dan menyerang musuh dengan tidak menyadari bahwa mereka akan diserang. Untuk maksud ini ia harus membuat perahu-perahu ringan untuk mencari dan menyelidiki, member kejutan, dan menyerang musuh sampai datang perahu-perahu berat yang berisi kekuatan yang sesungguhnya, meriam dan barisan kuda sebaiknya datang menyusul.

Empat hari dia berlayar ke hilir tanpa menemui orang. Sejauh mata memandang ia dapat melihat bahwa daerah permukiman sudah dihancurkan dan penduduknya telah melarikan diri, dengan mengulang taktik tahun 1649. Dari seorang nenek yang ditinggalkan, dan Khabarov mendapat informasi dari nenek-nenek ini setelah disiksa, ia menuju ke beberapa gubuk; tetapi menurut pandangan orang Rusia penghuninya membakar rumah mereka dan melarikan diri. Menjadang matahari terbenam pada hari keempat itu Khabarov mengejutkan Guigudar, tempat permukiman yang melindungi kira-kira 1000 manusia termasuk para wanita, anak-anak dan beberapa orang China. Semalam suntuk dalam musim panas itu meriam Rusia menghujani dinding-dindingnya, menghancurkan tembok-temboknya hingga membuat lubang-lubang besar di dalamnya dan mendatangkan terror bagi para wanita dan anak-anak yang mungkin belum pernah mengalami sebelumnya, mendengar dan melihat kilatan senjata. Ketika hari mulai terang terdapat dua dinding luar hancur dan penduduk asli penghuninya yang terpukul dan panic itu bersembunyi bersama-sama di balik dinding ketiga dan dinding terakhir yang secara cepat sedang dihancurkan berkeping-keping. Ketika pertahanan yang rapuh itu tak dapat diandalkan, penghuninya mencoba untuk melarikan diri, tapi hal itu sudah terlambat, musuh sudah ada di depan mereka. Teriakan orang-orang Kozak yang haus darah sudah terangsang sejak semalam oleh jeritan anak-anak dan para wanita yang seolah-olah merka telah dibantai dan direnggut oleh tangan-tangan Kozak yang berlumuran darah ayah, suami, dan saudara-saudara mereka dalam pertempuran tadi malam.

Enam atau tujuh minggu pemenang perang itu beristirahat di tempat itu sambil menikmati tangkapan-tangkapan mereka dan barang-barang rampasan dari orang-orang yang telah mereka taklukan. Mereka tidak sama sekali beristirahat dengan malas-malasan, sebab mereka juga mengirim utusan-utusan ke semua penjuru untuk memaksa penduduk pribumi supaya membayar upeti atau jika tidak, akan mengalami nasib seperti di Gugudar. Ancaman-ancaman ini tidak mempunyai dampak apa-apa, masih ada alternative lain yaitu bertempur, dan daerah sejauh daerah Dseya sudah ditinggalkan. Di sana-sini orang yang berkeluyuran ditangkapi dan dipaksa supaya member keterangan kemana penduduk daerah itu lari. Dengan taktik ini Khabarov mendapat pelajaran dari beberapa desa yang dihuni dekan mulut sungai Dseya, dan dengan perahu-perahu ringan ia bergegas ke tempat tujuan dan membuat mereka terkejut sekali sehingga mereka tak dapat bertempur atau melarikan diri. Hasil tangkapan di tempat ini sangat banyak, dan alasan-alasan mereka bahwa mereka baru saja membayar upeti kepada China dan hanya sedikit sekali yang tersisa, tetapi mereka akan menyerah sehingga sedikit sekali untuk mendapat kembali kebebasan mereka. Khabarov melanjutkan perjalanannya dalam perahu pada tanggal 7 September, untuk berlayar ke hilir dengan melalui jalan ke muara sungai Sungari dan keluar dari daerah Ducheri yang sudah dipengaruhi agama Nasrani, sambil membantai banyak penduduknya, dan mengambil keluarganya dan kekayaannya.

Ketika Khabarov telah tiba di antara penduduk Achani pemakan ikan, ia memutuskan untuk pergi lebih jauh, dan dalam bulan September tanggal 29, ia



memasang dan mendirikan kemah, mungkin tempatnya dekat kota Khabarovsk sekarang. Orang-orang Achani memperlihatkan sikap ramah dan orang Rusia berpendapat bahwa mereka tidak takut, dengan demikian ia mengirim seratus orang dari pasukannya untuk menangkap di sungai itu selama beberapa hari. Ketika orang-orang Khabarov tidak hadir orang-orang Achani dan Ducheri yang jumlahnya antara 80 s.d 100 orang (menurut perhitungan Khabarov) menyerang kemah (kuda) pada tanggal 8 Oktober. Meriam dan bedil memperlihatkan kembali keunggulannya atas busur dan anak panahnya, dan penduduk asli dihalau. Selama musim dingin gerombolan-gerombolan orang Kozak mencai tempat perkemahan mereka dan menolong diri mereka sendiri di tempat apapun yang mereka dapatkan.

Karena dipersiapkan dengan baik dengan kebutuhan hidup, orang Rusia percaya akan keselamatan diri mereka sendiri, dan karena ketidaktahuan bahwa angkatan perang China sedang bergerak melawan mereka, gerakan Khabarov tahun 1650 dan 1651 menyebabkan demikian banyaknya penderitaan di antara bangsa Dauri dan Ducheri sehingga mereka pada awal musim gugur atau akhir musim panas mengutus orang terkemuka ke pejabat China yang bertugas di Amur untuk menyatakan kepada pejabat-pejabat ini masalah-masalah Negara yang sebenarnya dan petisinya bahwa apakah China melindungi mereka atau membolehkan mereka ada di bawah Rusia secara hukum. Petisi mereka dibawa sampai ke Peking dan dari sana perintah dikeluarkan untuk mengirim bala tentara untuk mengusir penjajah, dan pasukan inilah yang mengejar-mengejar Khabarov. Dalam pertempuran pertama mereka melawan Rusia membuat kesalahan, karena gagal untuk mengerti kualitas

lawannya dan arti invasi. Mula-mula pada awal pertempuran pihak China menang untuk sementara seakan-akan mereka akan dapat merebut bentengnya. Hal ini mungkin saja begitu sehingga komandan tentara China terlalu percaya diri atau mungkin saja dalam mematuhi instruksi, sehingga justru pada saat ketika tentara Rusia benar-benar sedang gencar-gencarnya ditekan, ia memerintahkan tentaranya jangan membunuh atau melukai orang-orang Kozak, tapi menawannya hidup-hidup. Inilah titik balik di dalam pertempuran itu. Ketika tentara Rusia mengetahui situasinya mereka membulatkan tekad untuk tidak dibawa hidup-hidup dan meneriakkan maju terus, mereka menyerang tentara China dan sedikit demi sedikit memukul mundur mereka. Tak ada hasil lain yang diharapkan dalam keadaan seperti itu. Suatu pasukan tidak boleh ditembak dan tidak diperkenankan membalas tembakan yang gencar itu dan harus tetap bertahan di lapangan. Tentara China jadi turun semangatnya, mundur secara teratur, sambil meninggalkan 15 senjata laras panjang, 2 meriam, 8 bendera, 830 kuda dan gudang perbekalan. Di pihak Rusia 10 orang terbunuh dan 78 orang luka-luka. Ketika menanyakan pada beberapa penduduk asli dan dari sumber yang kurang dapat dipercaya, Khabarov mendapat berita bahwa di pihak China ada 670 prajurit yang kehilangan nyawa.

Walaupun tentara China sudah dipaksa untuk menarik mundur dari medan perang, pertempuran mereka bukan tanpa konsekuensi penting. Perang itu menghentikan kesombongan orang-orang Rusia dan mereka dihinggapi rasa takut.

Kemenangan Khabarov atas pasukan China adalah pencapaian besar terakhir di Amur. Setelah itu peranannya kurang berarti dengan kehilangan control terhadap pasukannya.

Khabarov tidak diragukan lagi merupakan orang tercapak di golongan orang-orang Kozak dalam masalah daerah Amur. Selama periode ini ia memegang komando di sana, ia menciptakan kekuasaan Rusia dirasakan dan ditakuti di sepanjang dan di seluruh sungai-sungai besar. Akan tetapi ia tidak berbuat banyak dalam hal lain. Kebijakannya justru membuat kerusakan citra negaranya. Tindakannya ini melibatkan negaranya dalam pengambilan langkah-langkah untuk membentuk pemerintahan yang pada waktu menyelesaikannya dengan berhasil. Keserakahannya untuk memiliki harta menyebabkannya dimusuhi oleh semua orang yang telah kontak dengannya. Ia menghancurkan sumber kekayaan alam yang berlimpah di daerah ini, bahkan pada zamannya wilayah Amur merupakan wilayah terbesar yang ditinggalkan penduduknya. Senjatanya yang selalu digunakan adalah kekerasan dan kekejaman, dan tak pernah menggunakan cara diplomasi atau persahabatan. Selama memegang tampuk pemerintahan di wilayah itulah dan berasal dari dialah komando yang dilakukan kelompok bandit mulai melakukan terror di Amur dan perampasan harta benda bukan hanya terhadap penduduk asli dan orang-orang China, tapi kepada bangsanya sendiri yang bermukim di sana.

### **3.4 PERUNDINGAN DENGAN CHINA MANCHURIA**

Keberadaan Rusi di Amur merupakan duri dalam daging bagi kekaisaran kahyangan (China). Untuk penetapan perbatasan negaranya penguasa Manchuria bersedia mengadakan perundingan secara diplomatic juga dengan kekuatan senjata (kekerasan). Hasil perjanjian Nerchinsk (1689) dan Keachta (1727) menyetujui garis batas Rusia-China (ini merupakan garis batas terpanjang di dunia), yang dilengkapi dengan pasal tentang pembatasan hubungan perdagangan dalam bentuk kafilah Rusia di dataran tinggi dan otorisasi pembangunan satu misi orthodox di ibu kota China. Sebagai tempat hubungan antara China dan Negaranegara Barat lainnya ditetapkan di Maku dan Kanton, bagi Rusia dengan hubungan dagang dan hal-hal yang bersifat intelektual berkedudukan di Peking, hal ini merupakan suatu kemajuan dalam memahami dan menghadapi China Manchuria. Hubungan Rusia-China tetap berlangsung damai sampai paruh kedua abad XIX. Mungkin karena Manchuria mencium gelagat Rusia akan ekspansi ke Timur lagi.

Perundingan dari posisi kekuatan China telah membuat Perjanjian Nerchinsk merupakan satu perjanjian yang 'sama'. Tetapi China masih meminta konsesi dalam tuntutan dan sikap, dengan mengkonsultasikan seperti yang telah dilakukannya tentang tanah-tanah di luar negaranya. Kewbawaan yang disandang duta besar Rusia Fyodor Alekseyevich Golovin di Nerchinsk, yang dilukiskan oleh Thomas Periera, kaum Jesuit Portugal yang menjadi asisten perunding Manchuria, tidak dapat dipertahankan oleh penerusnya Duta Besar Ivan Lorents de Lange di Peking (1721-1722); di sana, seperti yang diceritakan oleh seorang pelancong bangsa Skotlandia,

John Bell, sebagai saksi mata yang ada hubungannya dengan perjanjian seperti etiket China yang dituntut.

Di Nerchinsk penguasa Moskow telah mengirim surat untuk menanyakan kepada duta-duta besar kita apakah mereka menginginkannya untuk menyiapkan tempat pertemuan biasa, atau apakah tiap golongan harus menyiapkan sendiri? Mereka menjawab tanpa nasihatku dalam satu yang mereka anggap mereka lebih tahu tentang dunia ini; para duta besar itu telah mendirikan kemahnya sendiri dan Yang Mulia sebaiknya menyiapkan sendiri. Penguasa Moskow itu kemudian mendirikan sebuah kemah persegi panjang yang diatur rapi membujur ke arah Timur-Laut, dengan dihiasi gambar-gambar dan lantainya ditutup dengan karpet-karpet yang indah. Di bagian depan yang ada di sebelah selatan dan menghadap kepada kita, ia mempunyai sebuah meja yang luas yang hampir menutupi seluruh tempat yang ada, di bagian atasnya ada sebuah meja tulis indah berlapiskan emas gaya Eropa. Di sampingnya ada sebuah jam yang mencatat waktu proposal dan jawabannya; juga ada dua perahu perak mainan yang besar dan indah dihiasi dengan relief. Dari mereka duta besar disuguhi minuman masam segar dan air dingin atau diberi madu yang sering ia minum. Di atas meja tadi yang digantung dari tenda, ada sebuah salib indah yang dihiasi batu-batu mahal yang oleh orang Moskow dianggap memiliki rasa hormat yang mendalam. Di sebelah barat tenda itu ada tenda lain yang lebih kecil, dicat rapi yang menurut perkiraan saya tenda itu diperuntukkan sebagai tempat perundingan.